

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Firmansyah
NIM : 083122100
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS LINGKUNGAN (studi kasus Yayasan Jagat Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo)" merupakan hasil dan karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 05 April 2018
Saya yang menyatakan



Firmansyah
FIRMANSYAH
NIM. 083122100

**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS
LINGKUNGAN**

(Studi Kasus Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

Firmansyah
NIM.083122100

Dosen Pembimbing

Ahmadiono. M.E.I
NIP. 197604012003121005

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
APRIL 2018**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS
LINGKUNGAN**

(Studi kasus Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo)

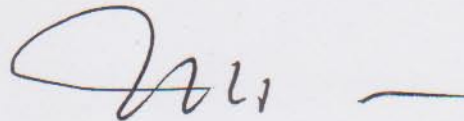
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syaria'ah
Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

Firmansyah
NIM.083122100

Disetujui Pembimbing



Ahmadiono. M.E.I
NIP. 197604012003121005

PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS LINGKUNGAN

(Studi Kasus Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi(S.E)
Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Senin

Tanggal : 16 April 2018

Tim Penguji

Ketua

M.F.Hidayatullah S.H.I.M.SI.
NIP.19760812 200801 1 015

Sekretaris

Agung Parmono, SE, M.Si
NIP.197512162009121002

Anggota :

1. Dr. Khamdan Rifa'i, SE, M.Si

2. Ahmadiono, M.E.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam



Dr. Moch. Cholih, S.Ag., M.M
NIP.197107272002121003

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. An-Nisa : 29¹*

IAIN JEMBER

¹ * Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: di distribusikan PT. Insan Media Pustaka

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan Kepada

Bapak, Ibu yang paling aku Cinta

Adik, saudara dan sahabat yang tersayang

Saudara seperjuangan yang terkasih

Nusa, Bangsa, dan Agama yang menjadi pedoman



ABSTRAK

Firmansyah 2018: *pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Lingkungan (Studi kasus Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten probolinggo)*

Yayasan Jagad Lestari adalah Merupakan Salah Satu Yayasan yang Berada di Kabupaten Probolinggo yang melakukan pemberdayaan Ekonomi masyarakat Melalui Tanaman Mangrove, guna menciptakan masyarakat mandiri. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Yayasan Jagad Lestari melakukan beberapa program yang salah satunya melakukan penanaman bibit Mangrove, sampai akhirnya menghasilkan sebuah produk yang bermamfaat dari tanaman tersebut. Hutan mangrove sebagai salah satu ekosistem yang sangat unik merupakan sumberdaya alam yang sangat potensial. Tujuan Yayasan Jagad Lestari adalah berperan aktif dalam segala kegiatan dan upaya yang berhubungan dengan perlindungan, pelestarian dan pemamfaatan ekosistem untuk kesejahteraan Masyarakat.

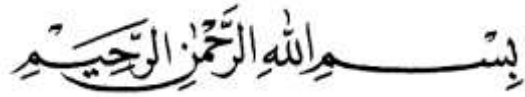
Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Yayasan Jagad Lestari melakukan pemberdayaa ekonomi yang berbasis lingkungan? 2) Bagaimana Dampak pemberdayaa ekonomi umat yang dilakukan Yayasan Jagad Lestari di Desa Karanganyar?

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan peran dan strategi Yayasan Jagad Lestari dalam pemberdayaan ekonomi umat. 2) mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat terkait pengelolaan lingkungan

Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya *field research* peneliti meneliti dan mengambil data langsung dilapangan. Adapun tehnik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan : Dalam pengembangan kelompok yayasan Jagad Lestari melakukan pendampingan selalu kepada kelompok binaan tersebut supaya apa yang di harapkan oleh kelompok tersebut bia terlaksana dan kami melakukan evaluasi 1 bulan sekali terkait pendampinngan tersebut supaya kita mengetahui kekurangan dan mengetahui kinerja-kinerja mereaka selama 1 bulan. Kelompok Binaan itu terkait kinerja mereka sehingga menghasilkan sebuah produk yang mana produk itu bisa di jual ke intansi atau took-toko terdekat dan bisa menumpang kehidupan mereka dalam perekonomian sehari hari. pekumpulan ini sangat banyak berpengaruh bagi kita semua karena kita sangat sadar bahwasanya masyarakat disini minim terkait pekumpulan meskipun ada masih kurang bermamfaat bagi kita semua maka dari itu temen disini gembira adanya pemamfaatan lingkungan sekira kita.

Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Umat

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala kenikmatan telah menyertai kita semua, maka puji syukur sepatutnya penulis haturkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan kenikmatan tersebut. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan kita semua dalam menjalankan segala aktifitas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Lingkungan (Studi kasus Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten probolinggo)

Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana. Penulis menyadari banyak pihak yang ikut membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Moch. Chotib, S.Ag.,M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam yang telah memfasilitasi dan mengizinkan untuk melakukan penelitian ini.
3. M.F.Hidayatullah S.H.I,M.S.I selaku ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ahmadiono.M.E.I selaku dosen pembimbing yang secara berkala membimbing penulis

5. Bapak Fauzan dan Abdullah yang selalu membantu dan membimbing dilapangan selama proses penelitian.
6. Seluruh pengurus, anggota dan kelompok binaan yang telah berperan dalam proses penelitian.
7. Organisasi MAPALA PALMSTAR yang banyak memberikan pelajaran tentang kehidupan dan proses dalam menghadapi masalah yang lebih luas dengan asas persaudaraannya.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Jember, 23 Maret 2018

Penulis

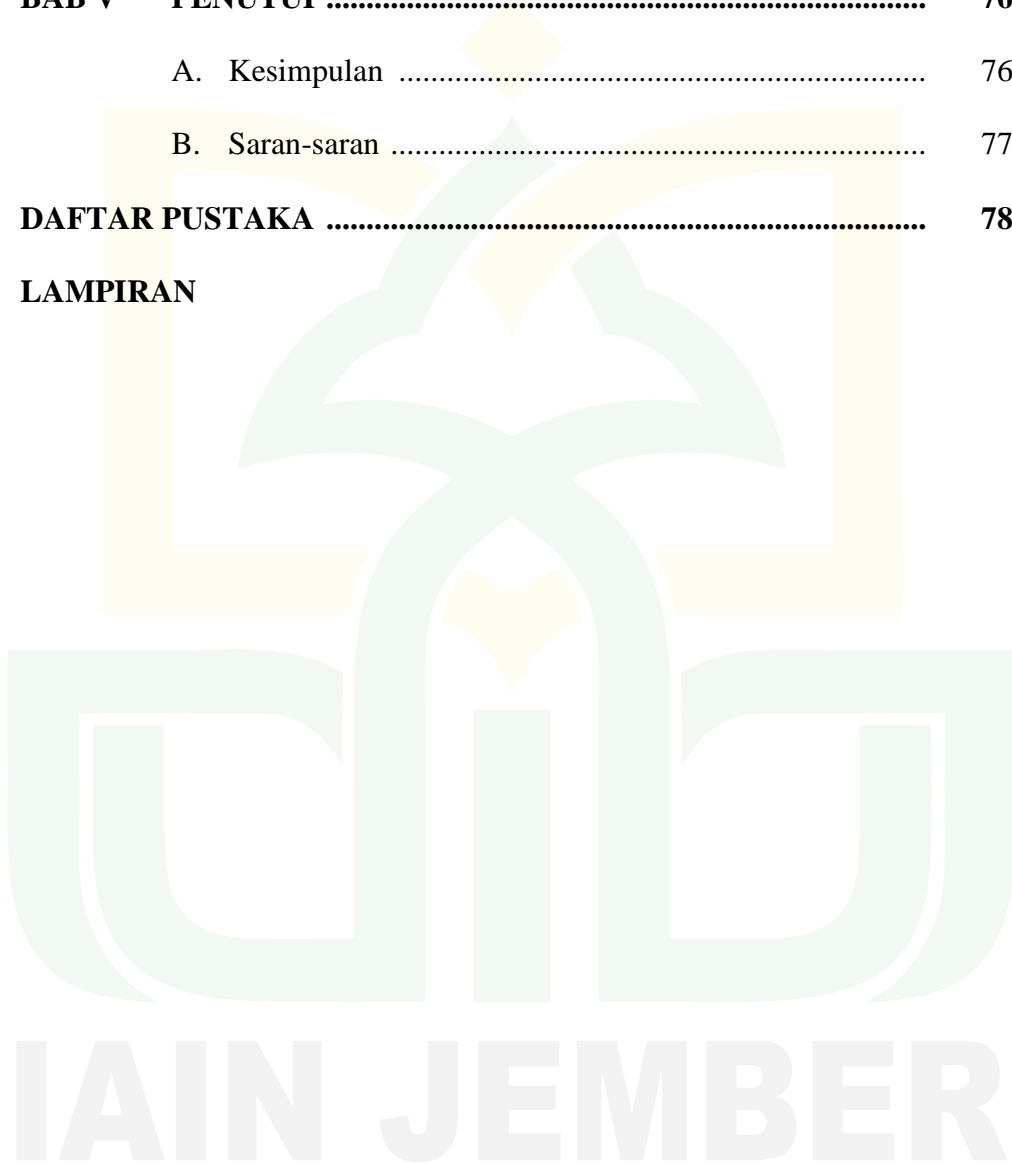
IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori	12
1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	12
2. Teori-teori Lingkungan Hidup	25
3. Teori Produksi.....	30

4. Teori Distribusi.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	44
A. Gambaran Objek Penelitian	44
1. Profil Yayasan Jagad Lestari.....	44
2. Struktur Yayasan Jagad Lestari	47
3. Program-Program Yayasan Jagad Lestari.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis	50
1. Peran dan Strategi Yayasan Jagad Lestari dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Lingkungan.....	50
2. Dampak Pemberdayaan Yayasan Jagad Lestari Dalam Berbasis Lingkungn.....	64
C. Pembahasan Hasil Temuan	70
1. Peran dan Strategi Yayasan Jagad Lestari dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis	

Lingkungan.....	70
2. Dampak Pemberdayaan Yayasan Jagad Lestari	
Dalam Berbasis Lingkungn	73
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu masyarakat dikatakan berdaya jika memiliki salah satu atau lebih dari beberapa variabel. *Pertama*, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup dan perekonomian yang stabil. *Kedua*, memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. *Ketiga*, memiliki kemampuan menghadapi ancaman dan serangan dari luar. *Keempat*, memiliki kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam mengactualisasikan diri dan menjaga eksistensinya bersama bangsa dan negara lain.¹

Peremberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Keberdayaan masyarakat menjadi sumber dari apa yang dikenal sebagai Ketahanan Nasional.²

Sedangkan untuk membahas ekonomi umat, maka perlu diperjelas dahulu tentang pengertian ekonomi dan umat. Definisi yang paling populer

¹ Nur Mahmudi Isma'il, "Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul", Hotmatua Daulay dan Mulyanto(ed.), *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*, (Bandung:ISTECS, 2001), 28.

² Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000.), 263-264.

tentang ekonomi, yaitu bahwa ekonomi adalah segala aktivitas yang berkaitan dengan produksi dan distribusi diantara orang-orang.³ Memasuki era reformasi, kini pemerintah tengah giat melakukan pembenahan sendi-sendi perekonomian. Sektor ekonomi yang cukup dapat prioritas adalah agribisnis dan agro industri.⁴ Berdasarkan tentang definisi ekonomi rakyat adalah pada dasarnya merupakan kegiatan ekonomi yang bertumpu pada sektor rill, yang mampu menyerap potensi dan sumber daya yang ada dan tersedia di masyarakat setempat secara swadaya, dan hasilnya di tunjukan untuk kemakmuran masyarakat seluruh anggota masyarakat, bukan untuk orang-seorang atau sekelompok tertentu.⁵

Istilah umat memiliki ruang lingkup tiga lapis. Pertama, kata umat bisa disamakan dengan makhluk Tuhan, sehingga burungpun di anggap umat. Kedua, kata umat berarti umat manusia secara keseluruhan. Ketiga, kata umat berarti satu komunitas manusia. Bahkan, dalam makna yang lebih luas pemaknaan kata umat ini di kategorikan pula pada salah satu maqashid *al-syari'ah*, yakni *hifzh al-ummah*.

Yayasan Jagad Lestari yang ada di Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, merupakan salah satu Yayasan di Paiton yang sedang memberdayakan ekonomi masyarakat yang ada di Desa Karanganyar. Dari pemberdayaan ekonomi tersebut memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Karanganyar. Proses yang dilakukan oleh

³M. Dawam Rahardjo, *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 67

⁴Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek* (jakarta:Alvabet,Maret 2000). 93.

⁵ Ibid., 95

Yayasan Jagad Lestari tersebut dengan memanfaatkan tanaman Mangrove yang ada di daerah Karanganyar yang masih belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Dari paparan Kepala Yayasan Jagad Lestari bahwasannya perekonomian di Desa Karanganya masih di bawah rata-rata, maka dari itu Yayasan Jagad Lestari mendampingi masyarakat dengan memanfaatkan tanaman Mangrove yang ada di sekitar lingkungan Karanganyar untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan melalui proses pembuatan produk dari tanaman Mangrove.

Berkaitan dengan makna itu, maka dapat diketahui bahwa yang dimaksud umat adalah makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan, terutama manusia dan binatang. Sedangkan menurut Esposito, umat sering diartikan dengan komunitas muslim. Oleh karena itu kata umat ini sering dihubungkan dengan kata Islam menjadi umat Islam.⁶ Dengan makna dan istilah ini ekonomi dan umat dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan perekonomian umat adalah organisasi ekonomi yang berdasarkan pada syariah Islam dan didirikan oleh umat Islam.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah pada penelitian kualitatif biasanya disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang

⁶Djazuli, *Lembaga Lembaga Perekonomian Umat* (Jakarta :PT rajagrafindo Persadia,2002.) 3-4

dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁷ Dari fokus penelitian ini dapat dilihat pula arah dari penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti.

Berdasarkan uraian diatas fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Yayasan Jagad Lestari melakukan pemberdayaan ekonomi umat Desa Karanganyar berbasis lingkungan.?
2. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Yayasan Jagad Lestari di Desa Karanganyar.?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan dan tindakan manusia memiliki tujuan tertentu, dalam kegiatan penelitian tujuan harus dinyatakan secara tegas, jelas, dan eksplisit. Tujuan yang ditentukan memberi penegasan tentang batas perjalanan yang hendak dicapai dalam seluruh kegiatan penelitian. Tujuan penelitian mesti diletakkan dalam keterkaitan logis dengan fokus kajian penelitian dan kesimpulan yang berhasil ditarik setelah kegiatan penelitian selesai. Dengan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tujuan penelitian diarahkan untuk memahami suatu fenomena sosial.⁸ Berdasarkan fokus penelitian tersebut dapat ditarik keimpulan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pemberdayaan ekonomi umat Yayasan Jagad Lestari di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.
2. Mengetahui dampak pemberdayaan ekonomi umat yang dilakukan Yayasan Jagad Lestari di Desa Karanganyar Paiton Probolinggo.

⁷ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 44.

⁸ Burhan Bungin, *analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 43.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi bahwa apa yang diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi, dan masyarakat (khususnya mahasiswa) secara keseluruhan. Manfaat peneliti harus realistis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa manfaat hasil penelitian adalah suatu yang dapat digunakan oleh pihak-pihak lain untuk meningkatkan apa yang telah ada.⁹

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis terhadap berbagai pihak di antaranya:

1. Manfaat teoritis

Peneliti dapat diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti ini diharapkan menambah wawasan keilmuan serta pengalaman baru dalam mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar dan juga dalam mengembangkan keterampilan dalam menyusun karya tulis ilmiah.

b. Bagi lembaga peneliti ini diharapkan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat di jadikan tambahan referensi bagi peneliti lain yang relevan di masa yang akan datang khususnya mahasiswa di program studi Ekonomi Islam.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), 46

- c. Bagi mahasiswa penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan atau acuan dalam menulis skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa serta dapat di jadikan sebagai bahan tambahan refrensi untuk penelitian akan datang.

E. Definisi Istilah

Adapun judul penelitian ini adalah” Pemberdayaan ekonomi umat berbasis lingkungan oleh Yayasan Jagad Lestari (Studi Kasus Di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo)” judul ini memiliki beberapa istilah kata yang harus dirumuskan, didefinisikan. Dan dijelaskan agar tidak mengalami kekaburan makna sesuai dengan pandangan peneliti sendiri.

Definisi istilah berisi tentang pengertian tentang istilah–istilah penting menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.¹⁰

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan dan kemampuan. Sedangkan menurut Shardlow bahwa pemberdayaan adalah membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Memberdayakan umat adalah upaya meningkatkan harkat, martabat dan memberikan kontribusi masalah pendidikan baik pendidikan

¹⁰ Tim Penyusun, *Karya Tulis Ilmiah*, 42.

formal maupun informal. Dengan kata lain pemberdayaan adalah memampuka untuk menghilangkan dari kebodohan. Arti ekonomi umat yang lain adalah badan-badan yang dibentuk dan dikelola oleh gerakan Islam. Indikator ini mengacu kepada perusahaan-perusahaan yang dikembangkan oleh gerakan Nasrani yang telah berhasil membangun diri sebagai konglomerasi dan bergerak dibidang-bidang seperti perbankan, perkebunan, perdagangan ekspor-impor, perhotelan, penerbitan, percetakan dan industri lainnya.

Berkenaan dengan makna itu, maka dapat diketahui bahwa yang di maksud dengan umat adalah makhluk hidup yang di ciptakan oleh tuhan, terutama manusia dan binatang, oleh karena itu kata umat ini sering dihubungkan dengan kata Islam menjadi umat Islam. Dengan makna dan istilah ini ekonomi dan umat dapat di pahami bahwa yang dimaksud dengan perekonomian umat adalah organisasi ekonomi yang berdasarkan pada syariah Islam dan didirikan oleh umat Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, mendalam dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisa diskripsi yakni dengan menguraikan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dukumentasi lalu menyimpulkannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹¹ Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah :

Bagian awal terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

Bagian inti terdiri dari : Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri atas sub bab yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan yang terdiri dari sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari beberapa sub bagian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis yang terdiri atas tiga sub bab yaitu gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V merupakan bagian penutup atau kesimpulan dan saran dengan sub bab kesimpulan dan saran-saran yang disampaikan oleh peneliti kepada pihak lembaga, instansi, masyarakat dan peneliti yang berikutnya.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

Bagian akhir terdiri dari : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang mendukung laporan dari hasil temuan data selama melakukan analisis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti. Yang peneliti maksud bukan berarti sama dengan yang diteliti, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Dengan demikian, diharapkan penyajian kajian terdahulu ini menjadi salah satu bukti keorasinilitas penelitian. Beberapa kajian terdahulu yang ditemukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Andi Muhammad Ferdiansyah Dengan Judul Evaluasi Kinerja Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) Di Kecamatan Tugu, Semarang. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif, peneliti ini menghasilkan temuan yaitu munculnya permasalahan yang berkaitan dengan kondisi potensi sumber daya, penguasaan teknologi serta kemampuan berusaha dalam rangka meningkatkan kondisi sosial dan pendapatan masyarakat di kawasan pesisir.
2. Almasdi Syahza Dengan Judul Rancangan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat PeDesaan Berbasis Agribisnis Di Daerah Riau. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung pembagunan ekonomi peDesaan dengan sistem agrebisnis. Peneliti ini merupakan peneliti deskriptif dengan menggunakan metode survey, dan penelitian ini menghasilkan temuan yaitu terjadinya kesenjangan antara daerah

pengembangan kawasan industri dengan pengembangan kawasan pertanian.

3. Meri Nurami Dengan Peran Modal Sosial Pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Usaha Daur Ulang Di Desa Kendungwonokerto, Kecamatan Prabon, Sidoarjo)

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan yaitu kurangnya hubungan kerjasama antar pelaku usaha daur ulang masih terbatas dalam penyediaan bahan baku, proses produksi maupun pemasaran, serta kurangnya keterlibatan pemerintah dalam menunjang usaha pemberdayaan masyarakat.

Pada penelitian terdahulu tersebut, peneliti mengambil dari sisi yang belum diteliti sebelumnya yaitu yang pertama lebih mengkaji tentang permasalahan yang berkaitan dengan kondisi potensi sumber daya, penguasaan teknologi serta kemampuan berusaha dalam rangka meningkatkan kondisi sosial dan pendapatan masyarakat. Sedangkan peneliti bertujuan mengidentifikasi faktor pendukung pembangunan ekonomi pedesaan dengan sistem agribisnis. Peneliti ini merupakan peneliti deskriptif dengan menggunakan metode survey, dan peneliti ini menghasilkan temuan yaitu terjadinya kesenjangan antara daerah pengembangan kawasan industri dengan pengembangan kawasan pertanian. Sedangkan peneliti ketiga metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian deskriptif,

peneliti menghasilkan temuan yaitu kurangnya hubungan kerjasama antara sesama pelaku usaha daur ulang masih terbatas dalam menyediakan bahan baku, proses produksi maupun pemasaran, serta kurangnya keterlibatan pemerintah dalam menunjang usaha pemberdayaan masyarakat.

B. Kajian Teori

1. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Teori Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris “*empowerment*” yang secara harfiah bisa diartikan sebagai “pemberkuasaan”, dalam arti pemberian atau peningkatan kekuatan pada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Rappaport mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara yang mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.¹²

Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*” *participatory, empowering, and sustainabel*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses pemiskinan lebih lanjut (*safety net*).¹³

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin,

¹² Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung:Humaniora Utama Press, 2008),82

¹³ Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: kencana,2013),24-25

sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Masalah pemberdayaan masyarakat tidak pernah lepas dari pembangunan dan perubahan sosial. Perkembangan masyarakat (*community development*) merupakan sebuah proses swadaya masyarakat yang diintegrasikan dengan usaha-usaha pemerintah setempat guna meningkatkan kondisi masyarakat dibidang ekonomi, sosial, politik dan kultural, serta untuk mensinergikan gerakan untuk kemajuan dan kemakmuran bangsa. Sebagai suatu metode atau pendekatan, pengembangan masyarakat menekankan adayan proses pemberdayaan, partisipasi dan peranan langsung warga komonitas dan antar komonitas.

1) *Master plan* pengembangan dan pemberdayaan masyarakat

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut, sangat mutlak ditingkatkan penciptaan kondisi yang dapat mendorong kemampuan masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan hak-hak ekonomi, sosial, dan politik dalam rangka peningkatan kesejahteraan dalam kemandirian masyarakat. Permasalahan pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek ekonomi:

- a) Kurang perkembangannya sistem kelembagaan ekonomi untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat khususnya masyarakat kecil dalam mengembangkan kegiatan usaha ekonomi kompetitif.

- b) Kurangnya penciptaan akses masyarakat terhadap input sumber daya ekonomi berupa modal, lokasi berusaha. Lahan usaha, informasi pasar dan teknologi produksi.
- c) Lemahnya kemampuan masyarakat kecil untuk membangun organisasi ekonomi masyarakat yang dapat meningkatkan posisi tawar dan daya saingnya.

Ditinjau aspek sosial, permasalahan dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah:

- a) Kurangnya upaya yang dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial-budaya yang mengungkung masyarakat pada kondisi kemiskinan struktural.
- b) Kurangnya akses masyarakat untuk memperoleh peningkatan pengetahuan dan ketrampilan termasuk informasi.
- c) Kurang berkembangnya kelembagaan masyarakat dan organisasi sosial yang dapat menjadi sarana interaksi sosial.
- d) Belum mantapnya kelembagaan yang dapat memberikan pertahanan dan perlindungan bagi masyarakat yang terkena dampak krisis ekonomi.
- e) Belum berkembangnya kelembagaan yang mampu mempromosikan asas kemanusiaan, keadilan, persamaan hak dan perlindungan bagi masyarakat rentan.

Permasalahan pokok pemberdayaan masyarakat ditinjau dari aspek politik adalah:

- a) Kuatnya peran pemerintah dan organisasi politik yang tidak disadari justru telah menekan hak dan kemandirian masyarakat.
- b) Pembatasan hak masyarakat dalam menyampaikan hak berpendapat.
- c) Keterbatasan untuk membangun organisasi masyarakat.
- d) Kurangnya akses masyarakat dalam pengambilan keputusan publik yang menyangkut kehidupan masyarakat.¹⁴

Secara khusus tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memperbaiki iklim ekonomi regional dan kegiatan ekonomi riil yang kondusif serta dapat menjamin kegiatan usaha ekonomi masyarakat lebih kompetitif dan menguntungkan. Hal ini erat dengan upaya untuk memberikan akses masyarakat ke input sumber daya ekonomi, pengembangan organisasi ekonomi yang dikuasai oleh pelaku ekonomi kecil, dan meningkatkan bantuan fasilitas bantuan teknis dan perlindungan bagi usaha masyarakat kecil.

2) *Action Plan*

- a) Pengembangan kelembagaan sosial ekonomi masyarakat

Tujuan program ini adalah meningkatkan kemampuan kelembagaan yang di bentuk oleh masyarakat setempat agar mampu menjadi wahana dalam mengembangkan kehidupan

¹⁴ Ali Aziz, Suhartini, A Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pradigma Aksi Metodologi*, (surabaya: PT. Lkis Pelangi Aksara Dakwah Press 2005), 75-77

ekonomi, martabat, dan keberadaan, serta berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik.

b) Pengembangan bantuan sosial rumah tangga miskin

Tujuan program ini penanggulangan kemiskinan ini adalah untuk menyediakan bantuan seperti pangan, papan, Pendidikan dan kesehatan, termasuk peningkatan ketrampilan dan modal usaha kepada kelompok masyarakat atau rumah tangga miskin, serta menciptakan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin.

c) Pengembangan sistem jaminan social

Tujuan program ini adalah memberikan dukungan iklim dan mendorong terselenggaranya sistem jaminan sosial bagi masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat.

d) Pengembangan kelembagaan keswadayaan

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembalikan kelembagaan keswadayaan atau folunter yang berfungsi dalam penggalangan solidaritas sosial dan partisipasi masyarakat luas untk memecahkan masalah sosial kemasyarakatan serta meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dan kearifan masyarakat.

e) Pengembangan kemandirian politik masyarakat

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman tantangan politik bagi masyarakat dan informasi perkembangan berpolitikan untuk meningkatkan rasionalitas dan kemandirian politik masyarakat.¹⁵

b. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan masyarakat dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Partisipasi merupakan sebuah komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan. Sebaiknya orang-orang harus terlibat dalam proses tersebut sehingga mereka dapat lebih memperhatikan hidupnya untuk memperoleh rasa percaya diri, memiliki harga diri dan pengetahuan untuk mengembangkan keahlian baru. Prosesnya dilakukan secara komolatif sehingga semakin banyak keterampilan yang dimiliki seseorang, semakin baik kemampuan berpartisipasinya.

1) Pengertian partisipasi

Dalam kamus sosiologi bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesinya sendiri. Keikutsertaan tersebut dilakukan sebagai akibat dari terjadinya intraksi sosial antara individu yang bersangkutan

¹⁵ Ali Aziz, Suhartini , A Halim , *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pradigma Aksi Metodologi*, (Surabaya: PT. Lkis Pelangi Aksara Dakwah Press 2005), 78-81

dengan anggota masyarakat yang lain.¹⁶Partisipasi digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan (*empowering process*) dalam hal ini partisipasi dimaknai sebagai suatu proses yang merupakan masyarakat lokal untuk melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternative pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian diatas, partisipasi masyarakat yang dimaksud disini pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam pengidentifikasi masalah, pengidentifikasi potensi yang ada pada masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan alternatif solusi penanganan masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat menjadi lebih berdaya dan dapat semakin memiliki ketahanan menghadapi perubahan.

Sebaliknya, bila masyarakat tidak banyak dilibatkan dalam berbagai tahapan perubahan dan hanya bersikap pasif dalam setiap perubahan yang direncanakan oleh pelaku perubahan, masyarakat cenderung akan menjadi lebih tergantung pada pelaku perubahan.

Bila hal ini terjadi secara terus-menerus, maka ketergantungan

¹⁶ Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaa Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*,(Bandung: Alfabeta, 2015), 81

masyarakat pada pelaku perubahan akan menjadi semakin meningkat.¹⁷

2) Tingkatan partisipasi

Menurut Hoofsteede seperti dikutip Khairuddin membagi partisipasi menjadi tiga tingkatan, yaitu:¹⁸

- a) Partisipasi inisiasi (*inisation participation*) adalah partisipasi yang mengandung inisiatif dari pemimpin Desa, baik formal maupun informal, ataupun dari anggota masyarakat mengenai suatu proyek yang nantinya proyek tersebut merupakan kebutuhan-kebutuhan bagi masyarakat.
- b) Partisipasi legitimasi (*legitimation participation*) adalah partisipasi pada tingkat pembicaraan atau pembuatan keputusan tentang proyek tersebut.
- c) Partisipasi eksekusi (*execution participation*) adalah partisipasi pada tingkat pelaksanaan.

Dari tiga partisipasi tersebut, partisipasi inisiasi mempunyai kadar yang lebih tinggi dibandingkan legitimasi dan eksekusi. Disini, masyarakat tidak hanya sekedar menjadi obyek pembangunan, tetapi bisa menentukan dan mengusulkan segala sesuatu rencana yang dilaksanakan. Sedangkan masyarakat hanya sekedar menjadi obyek pembangunan, seperti rembang Desa, padahal proyek dibangun sudah jelas wujudnya. Maka masyarakat

¹⁷ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Wali Press,2008),108

¹⁸ Ibid., 109-111

hanya berpartisipasi pada tingkatan legitimasi sementara partisipasi tersebut. Masyarakat hanya turut serta dalam pelaksanaan proyek, tanpa mampu ikut serta menentukan dan membicarakan proyek tersebut.

3) Bentuk partisipasi masyarakat

Telah disinggung dalam bagian sebelumnya secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, ataupun masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan mengandung arti seseorang, kelompok, masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan bentuk atau jenis partisipasi.

c. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Beberapa prinsip yang dapat menjadi pedoman dalam pemberdayaan masyarakat:¹⁹

- 1) Membangun relasi pertolongan yang :
- 2) Menrefleksikan respon yang empati
- 3) Menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri
- 4) Menghargai perbedaan dan keunikan individu
- 5) Menekankan kerjasama klien (*Client partnership*)

Membangun komunikasi yang:

- 1) Menghormati martabat dan harga diri klien

¹⁹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung:Humaniora Utama Press, 2008), 93-94

- 2) Mempertimbangkan keragaman individu
- 3) Berfokus pada klien

Terlibat dalam pemecahan masalah:

- 1) Memperkuat partisipasi klien dalam aspek proses pemecahan masalah.
- 2) Menghargai hak-hak klien.
- 3) Merangkai tantangan kesempatan belajar.
- 4) Melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.

d. Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Suatu Program dan Proses

Suatu program yang direncanakan untuk masyarakat miskin ini haruslah melakukan upaya yang akan dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat Desa. Adapun upaya-upaya pemberdayaan yaitu:²⁰

- 1) Pemberdayaan sebagai suatu program

Pemberdayaan sebagai suatu program, dimana pemberdayaan dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya.

- 2) Pemberdayaan sebagai suatu proses

Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan sepanjang hidup seseorang (*on going process*). Untuk melihat apa yang dimaksud dengan pemberdayaan sebagai *on going process*, mungkin dapat dilihat apa yang

²⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Wali Press,2008),215

dikemukakan oleh Hogan dan Scally yang melihat proses pemberdayaan individu sebagai suatu proses yang relative terus berjalan sepanjang usia manusia yang diperoleh dari pengalaman individu tersebut dan bukannya suatu proses yang berhenti pada suatu masa saja (*Empowerment is not an end state, but a process that all human being exprence*). Hal ini juga berlaku pada suatu proses masyarakat, dimana dalam suatu komonitas proses pemberdayaan tidak selesainya suatu program. Baik program dilaksanakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah. Proses pemberdayaan akan berlangsung selama sendiri

e. Peran Pelaku Perubahan (*Change Agent*) dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Peran pelaku perubahan dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat dalam kaitan dengan peran pelaku perubahan dalam diskursus komonitas. Dalam diskursus ini, pelaku perubahan memainkan sebagai *community worker* ataupun *anabier*. Sebagai *community worker*, melihat sekurang-kurangnya ada empat peran dan keterampilan utama yang nantinya secara lebih spesifik akan mengarah pada teknik dan keterampilan tertentu yang harus dimiliki seseorang *community* sebagai pemberdayaan masyarakat.²¹ Keempat peran dan keterampilan tersebut adalah:

- 1) Peran keterampilan fasilitatif (*fasilitative rols ang skill*).

²¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komonitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaa Masyarakat*, (Jakarta: PT. Raja Wali Press,2008),215

- 2) Peran keterampilan edukasional (*educational roles and skill*).
- 3) Peran dan keterampilan perwakilan (*representational roles and skill*)
- 4) Peran dan keterampilan teknis (*technical roles and skill*)

Dalam konteks pendampingan masyarakat ada tiga peran dan tugas yang menjadi tanggung jawab para pekerja masyarakat, yaitu:²²

- 1) Peran pendampingan sebagai motivator.
- 2) Peran pendampingan sebagai komonitas.
- 3) Peran pendampingan sebagai fasilitas.

f. Tingkatkan Pemberdayaan Masyarakat

Sudah saatnya paradigma pembangunan yang selalu menempatkan pemerintah sebagai sumber segala-galanya digeser dengan menempatkan masyarakat sebagai pemain utama. Kekuasaan sejatinya dikembalikan kepada masyarakat agar masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan. Sebuah proses seharusnya dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat sampai kepada tingkat keberdayaan masyarakat yang optimal.

Secara bertingkat, keberdayaan masyarakat dapat di gambarkan sebagai berikut:²³

- 1) Tingkat keberdayaan pertama adalah terpenuhny kebutuhan dasar (*basic needs*)

²² Zubaedi, *Pembangunan Masyarakat Wacana dan Praktik* (jakarta: kencana,2013),64

²³ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung:Humaniora Utama Press, 2008), 105-106

- 2) Tingkat keberdayaan kedua adalah penguasaan dan akses terhadap berbagai system dan sumber yang diperlukan.
- 3) Tingkat keberdayaan ketiga adalah dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri dan lingkungannya.
- 4) Tingkat keberdayaan keempat adalah kemampuan berpartisipasi secara efektif dalam berbagai kegiatan yang bermamfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
- 5) Tingkat keberdayaan kelima adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan, dinamika masyarakat dalam mengevaluasi, mengendalikan berbagai program dan kebijakan intitusi serta pemerintah.

Untuk mewujudkan derajat keberdayaan masyarakat tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah secara runtun dan simultan antara lain:

- 1) Meningkatkan *suplay* kebutuhan bagi kelompok masyarakat yang paling tidak berdaya (miskin)
- 2) Upaya penyadaran untuk memahami diri: potensi, kekuatan dan kelemahan, serta memahami lingkungannya.
- 3) Pembentukan dan penguatan institusi, terutama institusi ditingkat loka.
- 4) Upaya penguatan kebijakan.
- 5) Pembentukan dan pengembangan jaringan usaha/kerja

g. Tujuan Pemberdayaan

Setiap aktivitas dilakukan individu maupun organisasi memiliki tujuan. Tujuan tersebut yang dimaksudkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Demikian pula halnya dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, ia memiliki tujuan antara lain:²⁴

- 1) Tujuan akhir dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, dengan kata lain secara sederhana meningkatkan kualitas hidup.
- 2) Untuk mencapai tujuan yang bersifat umum tersebut maka terdapat beberapa tujuan atau sasaran yaitu:
 - a) Perbaikan kelembagaan
 - b) Perbaikan pendapatan
 - c) Perubahan lingkungan hidup
 - d) Perbaikan akses
 - e) Perbaikan tindakan

2. Teori-teori Lingkungan Hidup

a. Teori-teori yang ada dalam etika lingkungan hidup, antara lain:

1) Teori Antroposentrisme

Antroposentrisme adalah teori etika lingkungan hidup yang memandang manusia sebagai pusat dari sistem alam semesta.

Antroposentrisme juga merupakan teori filsafat yang mengatakan bahwa nilai dan prinsip moral hanya berlaku bagi manusia dan

²⁴ Chabib Soleh, *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan* (Bandung: fokus media, 2014), 81-82

bahwa kebutuhan dan kepentingan manusia mempunyai nilai paling tinggi dan paling penting. Bagi teori ini, etika hanya berlaku pada manusia. Maka, segala tuntutan mengenai perlunya kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup dianggap sebagai tuntutan yang berlebihan, tidak relevan dan tidak pada tempatnya.²⁵

Kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan hidup semata-mata demi memenuhi kepentingan sesama manusia. Kewajiban dan tanggung jawab terhadap alam hanya merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap sesama manusia. Bukan merupakan perwujudan kewajiban dan tanggung jawab moral manusia terhadap alam itu sendiri.²⁶

2) Teori Biosentrisme

Menurut Albert Schweitzer dalam buku A. Sonny Keraf, etika biosentrisme bersumber pada kesadaran bahwa kehidupan adalah hal sakral. Kesadaran ini mendorong manusia untuk selalu berusaha mempertahankan kehidupan dan memperlakukan kehidupan dengan sikap hormat. Bagi Albert Szhweitzer, orang yang benar-benar bermoral adalah orang yang tunduk pada dorongan untuk membantu semua kehidupan, ketika ia sendiri

²⁵ A. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 47-48.

²⁶ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup...* hal. 48.

mampu membantu dan menghindari apapun yang membahayakan kehidupan.²⁷

Etika biosentrisme didasarkan pada hubungan yang khas antara manusia dan alam, dan nilai yang ada pada alam itu sendiri. Alam dan seluruh isinya mempunyai harkat dan nilai di tengah dan dalam komunitas kehidupan di bumi. Alam mempunyai nilai karena ada kehidupan di dalamnya. Terlepas dari apapun kewajiban dan tanggung jawab moral yang manusia miliki terhadap sesama manusia, manusia mempunyai kewajiban dan tanggung jawab moral terhadap semua makhluk di bumi ini demi kepentingan manusia.²⁸

3) Teori Ekosentrisme

Teori ekosentrisme menawarkan pemahaman yang semakin memadai tentang lingkungan. Kepedulian moral diperluas sehingga mencakup komunitas ekologis seluruhnya, baik yang hidup maupun tidak. Ekosentrisme semakin diperluas dalam *deep ecology* dan *ecosophy* yang sangat menggugah pemahaman manusia tentang kepentingan seluruh komunitas ekologis. *Deep ecology* menuntut suatu etika baru yang tidak berpusat pada manusia, melainkan berpusat pada keseluruhan kehidupan dengan upaya mengatasi persoalan lingkungan hidup.²⁹

²⁷ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup...* hal. 68

²⁸ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup...* hal. 68-69.

²⁹ Antonius Atosokhi Gea & Antonina Panca Yuni Wulandari, *Relasi dengan Dunia* (Jakarta: PTElex Media Komputindo, 2005), hal. 58-59.

Paham ekosentrisme semakin diperluas dan diperdalam melalui teori *deep ecology* yang menyebut dasar dari filosofi Arne Naess tentang lingkungan hidup sebagai *ecosophy*, yakni kearifan mengatur hidup selaras dengan alam. Dengan demikian, manusia dengan kesadaran penuh diminta untuk membangun suatu kearifan budi dan kehendak untuk hidup dalam keterkaitan dan kesaling tergantungan satu sama lain dengan seluruh isi alam semesta sebagai suatu gayahidup yang semakin selaras dengan alam.

4) Prinsip-prinsip Etika Lingkungan Hidup

Unsur pokok dalam prinsip etika lingkungan hidup ada dua, yang pertama komunitas moral tidak hanya dibatasi pada komunitas sosial, melainkan mencakup komunitas ekologis seluruhnya. Kedua, hakikat manusia bukan hanya sebagai makhluk sosial, melainkan juga makhluk ekologis. Prinsip-prinsip ini dimaksudkan sebagai pedoman untuk melakukan perubahan kebijakan sosial, politik dan ekonomi untuk lebih berpihak pada lingkungan hidup dan dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada lingkungan sekarang ini. Semua teori etika lingkungan hidup mengakui bahwa alam semesta perlu dihormati. Pada teori antroposentrisme menghormati alam karena kepentingan manusia bergantung pada kelestarian dan integritas alam. Sedangkan pada teori biosentrisme dan ekosentrisme beranggapan bahwa manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam semesta

dengan segala isinya karena manusia adalah bagian dari alam dan karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri.³⁰

Secara khusus, sebagai pelaku moral, manusia mempunyai kewajiban moral untuk menghormati kehidupan, baik pada manusia maupun pada makhluk lain dalam komunitas ekologis seluruhnya. Menurut teori DE dalam buku A. Sonny Keraf, manusia dituntut untuk menghargai dan menghormati benda-benda nonhayati karena semua benda di alam semesta mempunyai hak yang sama untuk berada hidup dan berkembang. Alam mempunyai hak untuk dihormati, bukan hanya karena kehidupan manusia bergantung pada alam, tetapi karena kenyataan ontologis bahwa manusia adalah bagian integral alam dan sebagai anggota komunitas ekologis. Sikap hormat terhadap alam lahir dari relasi kontekstual manusia dengan alam dalam komunitas ekologis. Manusia berkewajiban menghargai hak semua makhluk hidup untuk berada, hidup, tumbuh, dan berkembang secara alamiah. Sebagai perwujudan nyata, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi dan meLestarikan alam beserta seluruh isinya. Manusia tidak boleh merusak dan menghancurkan alam beserta seluruh isinya tanpa alasan yang benar.³¹

Alam dan seluruh isinya juga berhak untuk dicintai, disayangi dan mendapat kepedulian dari manusia. Kasih sayang dan

³⁰. Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hal. 167

³¹ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup...* hal. 168-169

kepedulian muncul dari kenyataan bahwa semua makhluk hidup mempunyai hak untuk dilindungi, dipelihara, tidak disakiti, dan dirawat.³² Terkait dengan prinsip hormat kepada alam merupakan tanggung jawab moral terhadap alam. Setiap bagian dan benda di alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan dengan tujuannya masing-masing terlepas dari untuk kepentingan manusia atau tidak. Oleh sebab itu, manusia sebagai bagian dari alam semesta bertanggung jawab pula untuk menjaga alam. Tanggung jawab ini bukan saja bersifat individual melainkan kolektif. Tanggung jawab moral menuntut manusia untuk mengambil prakarsa, usaha, kebijakan, dan tindakan bersama secara nyata untuk menjaga alam semesta dengan segala isinya. Hal ini berarti, kelestarian dan kerusakan alam merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Tanggung jawab ini juga terwujud dalam bentuk mengingatkan, melarang dan menghukum yang merusak dan membahayakan alam.³³

3. Teori Produksi

Produksi bisa ditilik dari dua aspek, kajian positif terhadap hukum-hukum benda dan hukum-hukum ekonomi yang menentukan fungsi produksi, dan kajian normatif yang membahas dorongan-dorongan dan tujuan-tujuan produksi. Pengambilan mamfaat setiap partikel dari alam semesta adalah tujuan ideologik umat muslim. Hal ini jelas

³² Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup...* hal. 172-173.

³³ . Sonny Keraf, *Etika Lingkungan Hidup...* hal. 169.

merupakan kewajiban keagamaan bagi manusia terhadap dunia dania secara langsung bersumber pada pandangan Islam mengenai manusia dan alam semesta.³⁴

a. Proses produksi

Sebagaimana diketahui oleh para pengkaji ekonomi sekuler bahwa didalam produksi terkait tiga atau empat unsur pokok. Masing-masing unsur memiliki bagian, sedikit atau banyak dari kegiatan produksi. Unsur-unsur tersebut adalah: bumi (alam), modal, kerja, dan sistem. Dari unsur-unsur tersebut mempunyai peranan dalam kegiatan produksi. Tetapi ada dua unsur utama, yaitu: tanah (alam), kerja. Maksud dengan tanah adalah kekayaan alam yang diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia. Yang dimaksud kerja adalah segala kemampuan dan kesungguhan-kesungguhan yang dikarenakan manusia, baik jasmani maupun akal pikiran, untuk mengelola kekayaan alam ini bagi kepentingannya.³⁵

Islam mengadopsi prinsip dan menjadikan peningkatan produksi dan kekayaan material sebagai tujuan dan target. Islam juga menyuguhkan semua potensi doktrinalnya bagi realisasi target tersebut dan penciptaan sebagai sarana serta kekuatan yang selaras dengan potensi-potensi itu. Sarana-sarana yang disuguhkan Islam bagi realisasi target tersebut terdiri atas dua jenis.

³⁴Monzer Kahf, Ph. D. *Ekonomi Islam ,Talaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem EkonomiIslam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,1995), 33

³⁵Dr. Yusuf Qardawi,*Peran Dan Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*,(Kairo, Mesir, 1995), 189

Pertama, sarana-sarana doktrinal yang menciptakan dan penyediaanya merupakan bagian dari tugas fungsional doktrin sosial Islam. *Kedua*, sarana-saran yang murni aplikatif, yang keberadaanya menjamin dapat berjalannya doktrin sosial tadi, dengan membuat kebijakan praktis yang menyertai arahan umum doktrin tersebut.³⁶

b. Tujuan produksi

Bahan bacaan islam modern mengenai ekonomi menarik sekali dalam pandanganya tentang produksi.sebagai upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan di hari kiamat kelak. Hal ini mempunyai 3 implikasi penting.

Pertama, produk-produk yang menjuhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan dalam Al-qur'an dilarang. Semua jenis kegiatan dan hubungan industri yang menurunkan martabat manusia atau menyebabkan dia terpelosok dalam kejahatan dalam rangka meraih tujuan ekonomi semata-mata, dilarang juga. *Kedua*, aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Sebenarnya distribusi keuntungan dari produksi diantara sebagian besar orang dan dengan cara yang seadil-adilnya adalah tujuan utama ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat dibandingkan dengan sistem yang ada atau dengan berbagai tipe kapitalisme tradisional. *Ketiga*,

³⁶ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam* ,(Jakarta : Zahra, 2008) 400-401

masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi ia timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usaha mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah-anugerah Allah SWT baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alami.³⁷Sisi objektif aktifitas produksi adalah subjek kajian ilmu ekonomi baik secara khusus maupun dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan lainnya guna menentukan hukum-hukum umum yang mengendalikan sarana-sarana produksi dan kekayaan alam, agar pada gilirannya manusia dapat menguasai hukum-hukum tersebut dan memanfaatkannya untuk mengorganisasikan sisi objektif aktifitas produksi secara lebih baik dan lebih sukses.³⁸Dari teori produksi, kita dapat melihat sebuah titik persamaan diantara kecenderungan-kecenderungan ideologis dari berbagai sistem ekonomi yang berbeda. Menjadikannya sebagai titik awal pendekatan kita secara terperinci sebagai perbedaan doktrinal diantara sistem-sistem ekonomi.

Tujuan lain dalam produksi adalah merealisasikan kemandirian (ekonomi) umat. Maksudnya, hendaknya umat memiliki berbagai kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhnya kebutuhan material dan spiritual. Juga terpenuhnya kebutuhan

³⁷Monzer Kahf, Ph. D. *Ekonomi Islam, Talaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 36-37

³⁸Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta : Zahra, 2008) 393

pengembangan peradaban dan ketentaraan, melalui jalan yang oleh para ahli fiqih disebut “*Fardhu Kifayah*”.³⁹

Menurut pemikiran kapitalis, masalah ekonomi timbul akibat kelangkaan produksi dan pengabaian alam, dimana alam tidak cukup dieksploitasi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Maka, pemecahannya adalah peningkatan produksi serta eksploitasi maksimal atas alam dan kekayaannya demi memenuhi kebutuhan manusia.

c. Fungsi Produksi

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni di planet ini.⁴⁰ Salah satu yang tidak boleh dan harus dihindari oleh manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi. Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang di ajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan *utility* atau nilai guna *resources* tidak disukai dalam islam. Nilai universal lain dalam ekonomi islam tentang produksi adalah adanya perintah untuk mencari sumber-sumber yang halal dan baik bagi produksi dan memproduksi dan mamfaat *output* produksi pada jalan kebaikan dan tidak menzalimi pihak lain. Dengan demikian, penentuan input atau output dari produksi haruslah sesuai dengan hukum islam dan tidak mengarahkan kepada kerusakan.⁴¹

³⁹Dr. Yusuf Qardawi, *Peran Dan Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Kairo, Mesir, 1995), 189

⁴⁰ Ir. Arwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 102

⁴¹ Ibid. Hal. 103

4. Teori distribusi

Distribusi pendapatan merupakan bagian penting dalam membentuk kesejahteraan suatu komunitas. Kesenjangan distribusi pendapatan akan berdampak pada aspek ekonomi dan sosial politik. Secara umum asas kebijakan ekonomi dalam islam adalah menyangkut distribusi kekayaan. Distribusi kekayaan harus dilihat sebagai bagian dari pilihan pribadi, bagian dari keputusan ekonomi mikro seseorang, bukan peningkatan kekayaan sebagaimana yang ditempuh oleh ekonomi konvensional, karena itu, persoalan distribusi adalah *sommun bonum* dari segala aktifitas ekonomi islam.⁴²

Pengertian distribusi atau sirkulasi dihasilkan dari proses eksplorasi-eksplorasi dan interpretasi atas nilai-nilai dasar Al-qur'an untuk dapat diungkapkan dengan mencari esensi dasarnya.⁴³ Sistem distribusi menyertai pertumbuhan serta evolusi produksi. Ketika produksi mencapai suatu bentuk baru yang tidak lagi sesuai dengan sistem distribusi yang ada, maka akan terjadi konflik dan pertentangan sengit yang akan menghasilkan sistem distribusi baru. Menurut Marxisme, ketergantungan sistem distribusi terhadap bentuk produksi merupakan suatu hukum sejarah yang niscayanya; tidak dapat diubah dan dimodifikasi.⁴⁴

⁴² DR. Zaki Fuad Chalil, *Pemerintah Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Erlangga ,PT Gelora Aksara Pratama, 2009),42

⁴³ Ibid ., 46

⁴⁴ Muhammad Baqir Ash Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam* ,(Jakarta : Zahra, 2008), 433

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakekatnya merupakan wahana untuk menemukan kebenaran dan melalui metode tertentu. Memulai metode itulah peneliti akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode baik dan benar. Menurut Bogdan Taylor yang dikutip oleh Moelong, metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku orang yang dapat diamati.⁴⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah.⁴⁶

Penggunaan paradigma kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan pengetahuan yang sebenarnya atau titik temu antara gambaran sebelumnya dengan fakta yang ada dilapangan
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS LINGKUNGAN (Studi kasus Yayasan Jagad Lestari di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo).

⁴⁵ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 3.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta: Jakarta.2006), 20.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Yayasan Jagad Lestari yang bertempat di daerah pesisir Paiton Probolinggo. Peneliti memilih lokasi ini karena beberapa pertimbangan antara lain:

Yayasan Jagad Lestari ini dikenal oleh kalangan masyarakat pesisir daerah Paiton Probolinggo terkait dengan memperdayakan masyarakat dalam perekonomiannya.

1. Yayasan Jagad Lestari mengayomi pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan tanaman Mangrove
2. Peneliti menilai pemberdayaan ekonomi ini yang ada di kalangan masyarakat Paiton ini sudah bisa memberikan manfaat pada mereka.

C. Subyek Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²⁸ Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subyek penelitian merupakan orang-orang yang mengalami serta yang memahami tentang masalah pemberdayaan ekonomi umat. Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Bapak Fauzan Yayasan Jagad Lestari di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo
2. Karyawan Bapak Zainullah Firdaus Yayasan Jagad Lestari di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.

3. Masyarakat Bapak Achsan Kamal di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Metode Observasi

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁷ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁸

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁹

Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipan, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka". Observasi partisipatif ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, partisipasi lengkap.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif. Dimana peneliti hadir ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2011), 226.

⁴⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Renika Cipta, 2011), 104.

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal terhadap orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu.⁵⁰ Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁵¹

Dalam konteks penelitian ini, jenis *interview* yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpinnya itu penyusun tidak terjebak dengan daftar pertanyaan akan tetapi tetap fokus pada subjek dan objek penelitian. Metode wawancara ini peneliti gunakan karena untuk menggali informasi tentang :

- a. Bagaimana pemberdayaan ekonomi umat yang berbasis lingkungan di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.
- b. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi umat di Desa Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo .

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat,

⁵⁰ Rochiati Wiraatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 117.

⁵¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

agenda dan sebagainya.⁵² Adapun data yang diinginkan dari bahan dokumen adalah :

- a. Struktur organisasi Yayasan Jagad Lestari
- b. Proses pembuatan produk Mangrove
- c. Hasil produk Mangrove

E. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisis data, yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah di baca dan diinterpretasikan.⁵³ Sedangkan menurut Sugiono Analisa data adalah proses menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan cara mengorganisasikan data kedalam ketegori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Penelitian ini menggunakan analisa data model interaktif Milles and Hubberman yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting dicari pola dan temannya.

⁵² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Jember: STAIN Jember Press, 2013)*, 186.

⁵³ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2006), 263.

⁵⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian*, 158.

Dengan demikian, data reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁵ Penarikan kesimpulan/verifikasi.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan data verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih gelap. Sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas dan dapat berupa teori.⁵⁶

F. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah “Teknik Triangulasi”. Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁷ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin yang dikutip oleh Sugiono dalam Andi membedakan teknik ini menjadi empat macam, yaitu

⁵⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 244.

⁵⁶ Milles & Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 1992), 16

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

triangulasi sumber, teknik, waktu, penyidik, dan teori.⁵⁸ Dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁵⁹

G. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini peneliti berdiskusi dalam rangka melihat kondisi objektif di kantor Yayasan Jagad Lestari paiton probolinggo. Setelah situ peneliti mengajukan judul, penyusunan matrik penelitian dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing bapak ahmadiono dan dilanjutkan penyusunan proposal hingga seminarnya.

b. Mengurus perizinan

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu di kantor Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo.

c. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini ialah kepala Yayasan Jagad Lestari dan masing-masing jabatan fungsionalitas.

⁵⁸ Andi Prstowo, *Metode Penelitian kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 269.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Selanjutnya adalah peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan mulai dari buku catatan, pena dan perlengkapan pendukung yang lainnya.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan pengumpulan data dengan mewawancarai informan yang telah dipilih, dan mengumpulkan data atau dokumen yang berkaitan dengan Yayasan Jagad Lestari.

3. Tahap penyusunan laporan

a. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menggunakan analisis data penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan hal-hal penting yang menjadi fokus permasalahan hal tersebut, menghasilkan temuan atau gambaran penelitian selanjutnya dideskripsikan data yang diperoleh di lapang.

b. Tahap penulisan laporan

Langkah selanjutnya ketika semua data telah dianalisis adalah melakukan penulisan laporan sesuai sistematika penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

1. Profil Yayasan Jagad Lestari

Yayasan Jagad Lestari adalah Merupakan Salah Satu Yayasan yang Berada di Kabupaten Probolinggo yang melakukan pemberdayaan Ekonomi masyarakat Melalui tanaman Mangrove, guna menciptakan masyarakat mandiri. Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Yayasan Jagad Lestari melakukan beberapa program yang salah satunya melakukan penanaman bibit Mangrove, sampai akhirnya menghasilkan sebuah produk yang bermamfaat dari tanaman tersebut.

Yayasan Jagad Lestari Awalnya Didirikan oleh bapak Abdillah Zubair melihat peluang terus memamfaatkan dan sehingga menghasilkan sebuah produk dari tanaman Mangrove, dengan sejarah yang panjang Yayasan Jagad Lestari sampai saat ini berjalan dengan lancar. Berikut kutipan wawancara tentang Yayasan Jagad Lestari dengan ketua Yayasan

Jagad Lestari Bapak Adillah Zubair, berikut kutipan wawancaranya :

“Yayasan Jagad Lestari brdiri tahun 2012 di kecamatan Paiton Probolinggo awal berdirinya Yayasan Jagad Lestari ini kita berempat adalah penggiat lingkungan, kita semua merasakan pola fikir masyarakat terutama di Desa Karanganyar masih kurang berkembang dengan majunya technology pada saat ini sehingga kita mempunyai inisiatif untuk mengajak mereka semua untuk melalukan pemamfaatan tanaman Mangrove di sekeliling meraka, karena masih minim pengetahuan terkait pengelolaan tanaman Mangrove kita bersama masyarakat ikut pelatihan yang ada di

subaya yang mengadakan pelatihan tersebut kelompok Mangrove se Indonesia dan setelah selesai pelatihan tersebut kita coba kepada masyarakat untuk membuat produk dari Mangrove dan di dampingin kita semua”.⁶⁰

Hutan Mangrove sebagai salah satu ekosistem yang sangat unik merupakan sumberdaya alam yang sangat potensial. Mangrove mendukung keanekaragaman flora dan fauna komunitas terestris akuatik yang secara langsung atau tidak langsung berperan penting bagi kelangsungan hidup manusia baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan (ekologi). Upaya pemanfaatan hutan Mangrove perlu diselaraskan dengan upaya pelestarian dan penelitian agar fungsi hutan Mangrove secara ekologis dan sosial-ekonomis tetap lestari dan berkelanjutan. Upaya-upaya yang dilakukan hendaknya melibatkan semua pihak yang terkait seperti masyarakat, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat serta pihak-pihak lain dalam bentuk kemitraan yang adil dan seajar. Karena letaknya yang berada di ekosistem yang lebih besar yaitu ekosistem yang diapit oleh ekosistem darat dan ekosistem laut, maka pengelolaan hutan Mangrove sebagai suatu ekosistem harus melibatkan semua potensi sumberdaya alam, manusia dan buatan yang berada di ekosistem darat, laut dan pesisir itu sendiri.

a. Visi

Terciptanya kehidupan masyarakat yang berawawasan lingkungan

⁶⁰Abdillah (Ketua Yayasan Jagad Lestari), wawancara, 14 Juni 2017, Karanganyar.

b. Misi

1. Menumbuhkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kelompok masyarakat
3. Terwujudnya kehidupan masyarakat praktis, ekonomis, berdaya dan sehat
4. Pengelolaan wilayah yang berwawasan lingkungan

c. Tujuan

Tujuan Yayasan Jagad Lestari adalah berperan aktif dalam segala kegiatan dan upaya yang berhubungan dengan perlindungan, pelestarian dan pemamfaatan ekosistem untuk kesejahteraan Masyarakat.

d. Karakteristik

Dalam menyusun program kegiatan dikenal prinsip-prinsip dasar sebagai berikut :

1) Integral

Program yang dibuat yang bersifat menyeluruh dan lutidisplin, bekerja sama dengan masyarakat, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Serta pihak-pihak yang terkait. Pendekatan yang dilakukan dalam mengkaji dalam setiap permasalahan selalu mempertimbangkan intraksi antara komponen fisik, biologi dan social ekonomi serta komponen kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pengelolaanya.

2) Konseptual

Program yang dibuat menyentuh akar permasalahan yang ada melalui pendekatan yang akurat, ilmiah professional dan bijaksana sehingga dapat diterapkan dengan baik, ekonomis dan efisien.

3) Sosial kultural

Program yang dibuat memperhatikan nilai, tradisi, adat istiadat. Kebiasaan yang ada di dalam masyarakat. Banyak kasus menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional yang telah terbentuk lebih akrab lingkungan dan social.

4) Ekologis

Program yang dibuat memperhatikan perinsip-perinsip berkelanjutan fungsi ekologis dari ekosistem Mangrove, yaitu sebagai habitat vegetasi Mangrove, satwliar dan biota air. agar selalu mendukung berkelanjutan fungsi ekonomi (mamfaat hutan Mangrove bagi masyarakat).⁶¹

2. Struktur Yayasan Jagad Lestari

Tabel 4.1
Dokumen Yayasan Jagad Lestari

No	Nama	Jabatan	Alamat Tinggal
1	Abdillah Zubair	Ketua Pembina	Gending
2	Mohammad Asnawi	Anggota Pembina	Sidodadi-Paiton
3	Badrus Saleh	Anggota Pembina	Matekan-Besuk

⁶¹ Dokumen Yayasan Jagad Lestari, Karanganyar Paiton

PENGAWAS YAYASAN

No	Nama	Jabatan	Alamat Tinggal
1	Ahmad Fausi	Ketua Pengawas	Pandean-Paiton
2	Naf'an	Anggota Pengawas	Banyuanyar
3	Taufiq	Anggota Pengawas	Gending

PENGURUS YAYASAN

No	Nama	Jabatan	Alamat Tinggal
1	Fauzan	Ketua Umum	Sambirampak Kidul-Kotaanyar
2	Abdullah	Ketua	Pakuniran
3	Zaini Alfani	Sekretaris Umum	Triwungan-Kotaanyar
4	Ach. Taufiqurrahman	Sekretaris	Karanganyar-Paiton
5	Achsan	Bendahara Umum	Sukorejo-Kotaanyar
6	As'at	Bendahara	Pasembun-Kotaanyar
7	Mohammad Dhafiruddin	Anggota	Pandean-Paiton
8	Zainullah Firdaus	Anggota	Sidorejo-Kotaanyar

3. Program-program Yang Telah Dilakukan

- a. Penanaman dan perawatan 15.000 Mangrove di Desa Bhinor dan Sumberanyar Kecamatan Paiton kerjasama dengan Jawa Power-YTL Jawa Timur tahun 2011-2015.
- b. Ikut dalam melakukan Base Line Survey tahun 2012 dan 2013 dengan Jawa Power-YTL Jawa Timur.
- c. Seminar dan Penanaman 10.000 Mangrove dalam rangka memperingati hari Lingkungan Hidup kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2012.
- d. Melakukan Index Kepuasan Masyarakat bersama Jawa Power-YTL Jawa Timur tahun 2013.
- e. Pembibitan 120.000 Mangrove di Desa Randutatah kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2013-Sekarang.

- f. Mengadakan Pelatihan Penguatan Kelembagaan untuk Kelompok Mangrove hasil kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2014
- g. Melakukan Survey stakeholder kerjasama dengan PT. Jawa Power-PT. YTL Jawa Timur tahun 2014.
- h. Melakukan Survey IKM untuk program-program CSR PT. Jawa Power-PT. YTL Jawa Timur tahun 2014.
- i. Program Pengembangan Soft Skill Pengolahan Buah Mangrove kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2015.
- j. Program Pengembangan Usaha Olahan Masakan Jajanan Mangrove (OM. JAMANG) kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2016.⁶²

Penanaman dan perawatan 15.000 Mangrove di Desa Bhinor dan Sumberanyar Kecamatan Paiton kerjasama dengan Jawa Power-YTL.

Adalah langkah Awal Yayasan Jagad Lestari untuk merangkul masyarakat sumberanyar supaya mencintai lingkungan sekitar dan juga bisa bermamfaat bagi keadaan ekonominya. Selain dari aksi tersebut Yayasan Jagad Lestari megajak masyakat untuk mengetahui betapa penting mejaga lingkungan sekitar terutama di daerah pesisir pantai yang sewaktu-waktu terjadi bencana yang mereka tidak sadar akan menimpa mereka. Dengan bekerjasama dengan Jawa-Power-YLT program awal Yayasan Jagad Lestari berjalan dengan lancar dan disambut dengan baik bersama masyarakat Karanganyar Paiton probolinggo. Dalam kegiatan penanaman 1500 pohon Mangrove ini menjadi langkah awal bagi Yayasan Jagad

⁶² Dokumen, Yayasan Jagad Lestari. Karanganyar Paiton

Lestari memanfaatkan lingkungan untuk menumbuhkan perekonomian untuk masyarakat Karanganyar Paiton.

Seperti kutipan yang wawancara dengan ketua Yayasan Jagad Lestari menerangkan bahwa :

“kami semua merangkul masyarakat terutama di Daerah Karanganyar untuk megikuti kegiatan Yang mana kegiatan ini awal langkah untuk memajukan perekonomian di Desa Karanganyar dengan melakukan penanaman bibit Mangrove”⁶³

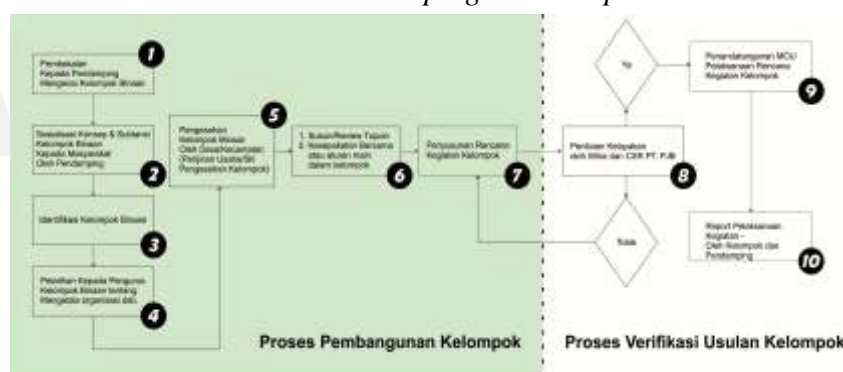
B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Setiap peneliti harus disertai dengan penyajian data sebagai penguat dalam penelitian. Sebab data yang di analisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini. Sebagaimana yan telah di jelaskan di bab sebelumnya bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin. Untuk lebih jelasnya maka akan di paparkan sebagai berikut.

1. Yayasan Jagad Lestari melakukan pemberdayaan ekonomi umat Desa Karanganyar berbasis lingkungan

a. Langkah-langkah Pendampingan Kelompok Binaan

Gambar VI.1 : Alur Pendampingan Kelompok Binaan



⁶³Fauzan, *Wawancara*, 12 Juni 2017 Karang anyar Paiton

1) **Pembekalan kepada Pendamping mengenai Kelompok Binaan**

Agar proses pengembangan Kelompok Binaan dapat difasilitasi dengan baik, maka Mitra/CSR PT.PJB UP. Paiton berkewajiban untuk melakukan pembekalan melalui coaching, Kelompok Belajar Internal Konsultan (KBIK), maupun pelatihan kepada seluruh Pendamping mengenai Konsep Pengembangan Kelompok Binaan.

2) **Sosialisasi konsep dan substansi Kelompok Binaan kepada masyarakat oleh Pendamping**

Setelah Pendamping mendapatkan pembekalan, Pendamping melakukan sosialisasi mengenai konsep Kelompok Binaan tingkat Desa melalui lembaga-lembaga yang ada atau pertemuan-pertemuan warga yang ada dimasyarakat, sehingga masyarakat Desa/Kelurahan memahami dan termotivasi untuk berkelompok/berorganisasi dan bergabung dalam Kelompok Binaan.

“dari semua pihak Yayasan melakukan pendampingan secara merata. Dalam pendampingan tersebut Kita memberikan Motivasi-motivasi kepada kelompok binaan, selain itu kita mengajarkan mereka terkait konsep-konsep terkait kelompok binaan.⁶⁴

3) **Identifikasi Kelompok Binaan**

Identifikasi kelompok binaan dilakukan untuk mengetahui peta sosial kelompok binaan, dan untuk mengukur indeks serta

⁶⁴ Fauzan, *Wawancara*, 12 Juni 2017. Karanganyar Paiton

perkembangan dari kelompok binaan sebelum dan sesudah bergabung menjadi kelompok binaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan.

4) Pelatihan Pengurus Kelompok Binaan

Pelatihan ini ditujukan untuk memberikan wawasan serta kecakapan dalam mengelola kelompok/organisasi dan diharapkan kelompok dapat tumbuh menjadi kelompok yang kompak dan solid.⁶⁵

5) Pengesahan Kelompok Binaan

Legalitas kelompok binaan diperlukan agar mendapat pengakuan secara administratif dan juga pengakuan secara sosial dan kelembagaan. Hal ini sangat dipentingkan saat kelompok menjalin hubungan dengan pihak manapun.

6) Susun/Review Tujuan Kelompok dan Aturan Main (AD/ART)

Dalam kegiatan Susun/review Tujuan kelompok tersebut dilakukan beberapa hal mengenai kondisi kelompok dan organisasi. Secara keseluruhan dilakukan review mengenai kelompok, antara lain asal usul pembentukan kelompok, tujuan kelompok dibangun, bagaimana kondisi kelompok dan anggota kelompok saat ini, apakah setiap anggota selalu terlibat dalam kegiatan kelompok, dan apakah kegiatan kelompok berorientasi

⁶⁵ Dokumen Yayasan Jagad Lestari ,Karanganyar Paiton

kepada Lingkungan dan peningkatan kesejahteraan para anggotanya.

Agar kelompok dapat berjalan dengan baik, maka setelah pembentukan kelompok, kegiatan dilanjutkan dengan merumuskan aturan main dalam kelompok. Aturan main ini harus dirumuskan dan disepakati bersama oleh seluruh anggota kelompok karena akan menjadi acuan bersama dalam pelaksanaan kegiatan.

Beberapa hal yang perlu diatur dalam aturan main kelompok antara lain:

- a) Memiliki rencana kegiatan
- b) Memiliki kepengurusan
- c) Melaksanakan agenda pertemuan rutin
- d) Membangun kesadaran anggota untuk berswadaya berupa dana, waktu, tenaga maupun pemikiran.
- e) Memiliki mekanisme pengambilan keputusan bersama
- f) Melaksanakan tabungan rutin
- g) Memiliki pencatatan pembukuan
- h) Ketentuan mengenai keanggotaan baru
- i) Lain-lain sesuai kebutuhan kelompok

7) Menyusun Rencana Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok merupakan salah satu cerminan apakah kelompok berjalan atau tidak, berkembang atau tidak. Kegiatan Kelompok tidak dibatasi oleh satu aspek saja, namun dapat

menyusun rencana dengan beberapa aspek baik dari sisi kegiatan sosial, ekonomi maupun lingkungan, dimana seluruh aspek tersebut mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok dan masyarakat.⁶⁶

8) Penilaian kelayakan Rencana kegiatan Kelompok oleh Mitra/CSR

Seluruh proposal kegiatan yang masuk kemudian diverifikasi oleh Mitra/CSR untuk dinilai kelayakan usulan kegiatannya. Kaidah umum penilaian kelayakan usulan kegiatan kelompok harus memenuhi syarat:) penerima manfaat adalah kelompok dan atau masyarakat yang minimal 10 orang,) layak administrative,) layak teknik.

Mitra dan CSR mengadakan rapat untuk memutuskan hasil verifikasi kelayakan usulan kegiatan kelompok, Jika hasil verifikasi menyatakan Layak, maka ada MOU/Kesepakatan kerjasama kelompok binaan dengan pihak CSR langsung dengan disaksikan oleh mitra. Dan Jika usulan kegiatan Kelompok Binaan yang dinyatakan tidak layak dikembalikan ke Kelompok bersangkutan untuk dilakukan penyempurnaan kembali.

9) MOU dan Pelaksanaan Rencana Kegiatan

Apabila kegiatan yang diajukan oleh Kelompok sudah dinyatakan layak untuk didanai, maka CSR menjadwalkan untuk

⁶⁶ Dokumen Yayasan Jagad Lestari, Karanganyar Paiton.

segera melakukan MOU dengan Kelompok Binaan serta memproses pencairan dana kegiatan setelahnya. Pelaksanaan Rencana Kegiatan, tetap akan didampingi dan difasilitasi oleh mitra sebagai kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok binaan.⁶⁷

10) Monev dan Report Pelaksanaan Kegiatan Oleh Pendamping dan Kelompok Binaan

Pendamping/Fasilitator melakukan laporan pelaksanaan kegiatan per aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh kelompok (*Form Laporan disediakan*) dan Kelompok Binaan melaporkan ke pendamping/fasilitator mengenai penyerapan anggaran, kemudian Pendamping/Fasilitator menyerahkan laporannya kepada CSR.

“untuk semua kelompok binaan melaporkan hasil Produknya kepada Yayasan supaya pihak Yayasan Bisa mengontrol kinerja mereka setiap bulannya dan juga bisa mengetahui hasil-hasil pendapatannya mereka”.⁶⁸

b. Arah Pengembangan Kelompok Binaan

Kelompok Binaan dalam perjalanannya memerlukan penguatan dalam rangka memantapkan eksistensi dan keberlanjutannya, sehingga mampu melaksanakan fungsi dan peran Kelompok seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu ada pengembangan dalam Kelompok tersebut, baik berupa pendampingan dari pihak luar maupun melalui pembelajaran yang dilakukan sendiri dalam kelompok maupun antar kelompok yang ada.

⁶⁷ Dokumen Yayasan Jagad Lestari, Karanganyar Paiton

⁶⁸ Fauzan, *Wawancara*, 12 Juni 2017 Karanganyar Paiton.

“Dalam pengembangan kelompok Yayasan Jagad Lestari melakukan pendampingan selalu kepada kelompok binaan tersebut supaya apa yang di harapkan oleh kelompok tersebut bisa terlaksana dan kami melakukan evaluasi 1 bulan sekali terkait pendampingan tersebut supaya kita mengetahui kekurangan dan mengetahui kinerja-kinerja mereka selama 1 bulan”.⁶⁹

Pada prinsipnya arah pengembangan Kelompok Binaan ditujukan untuk :

- 1) Membangun rasa saling percaya, membutuhkan, toleransi, dan menghargai antara satu anggota dengan yang lainnya.
- 2) Melaksanakan tata-tertib dan aturan main yang telah disepakati bersama secara konsisten.
- 3) Mendorong dilaksanakannya pertemuan rutin atau kegiatan-kegiatan bersama untuk memelihara kebersamaan dalam berkelompok dan saling belajar di antara anggota.
- 4) Memotivasi Kelompok Binaan agar bermanfaat bagi anggotanya sehingga Kelompok bisa berperan sebagai wadah untuk pemecahan masalah ekonomi, penyampaian informasi, menambah pengetahuan, forum silaturahmi, dan lain sebagainya.
- 5) Mengembangkan sifat kepemimpinan yang mendorong terciptanya modal sosial.
- 6) Peningkatan aset Kelompok guna pemenuhan kebutuhan dan hak-hak dasar sehingga Kelompok mampu memanfaatkan berbagai peluang usaha.

⁶⁹Abdillah Zubair *Wawancara*, 06 Juni 2017, karanganyar Paiton

- 7) Peningkatan produktifitas Kelompok baik tenaga kerja maupun usaha, sehingga kesejahteraan anggota Kelompok terus meningkat.
- 8) Penyiapan Kelompok Binaan sebagai modal sosial yang tanggap terhadap resiko bencana alam, bencana sosial (konflik sosial) dan bencana ekonomi (krisis ekonomi).

“Dalam Pendmpingan Kelompok Ini kita melakukan beberapa langkah-langkah yang mana langkah ini sangat membantu kita semua disini mendampingi mereka diantaranya kelompok binaan kita suruh konsultasi jika ada kendala selama pembuatan produk tersebut”.⁷⁰

Langkah pengembangan Kelompok Binaan yang telah terbentuk dapat diberikan melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dapat dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi. Adapun untuk pendampingan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

- 1) **Konsultasi:** membantu Kelompok Binaan dalam rangka memenuhi kebutuhan terhadap informasi dan wawasan baru khususnya berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan, melalui dialog, diskusi, penyebaran informasi, dan sejenisnya.
- 2) **Asistensi:** membantu Kelompok Binaan dalam meningkatkan keterampilan, misalnya berkenaan dengan penyusunan usulan rencana kegiatan.

⁷⁰ Abdullah, Wawancara, 13 Juni 2017, Karanganyar paiton,

- 3) **Fasilitasi:** membantu Kelompok Binaan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam kelompok, berhubungan dengan pihak lain, membuat jaringan dan lain-lain.

Upaya-upaya pendampingan yang diarahkan kepada pengembangan Kelompok Binaan sekurang-kurangnya terfokus kepada

2 hal pentingdiantara :

- 1) Penguatan ke dalam Kelompok

Pertama, Penguatan organisasi kelompok. Hal ini ditandai oleh pertemuan yang teratur, rutin dan berkelanjutan. Sistem administrasi keuangan tertib dan transparan. Pemilihan pengurus dipilih dari dan oleh anggota, secara teratur, dan melakukan program peningkatan kapasitas anggota. Perencanaan program kelompok, pelaksanaan, dan evaluasinya dilakukan secara partisipatif. *Kedua*, berorientasi kepada peningkatan kualitas hidup anggota dan kelompok. Dalam rangka ini perlu diupayakan terus-menerus pemahaman dan peningkatan kapasitas pengelolaan anggaran kelompok dan anggaran rumah tangga bagi anggota. Kapasitas ini terutama dalam hal pembentukan aset, cadangan atau tabungan yang efektif, pemupukan modal swadaya dan pengembangan usaha-usaha produksi dan pemasaran. *Ketiga*, penguatan nilai-nilai dalam kelompok. Terutama menanamkan sikap keterbukaan di kalangan anggota terhadap hal-hal seperti peluang kerjasama dan teknologi-teknologi baru untuk mencapai

skala usaha yang lebih besar. Selain itu juga menanamkan prinsip demokrasi dan partisipasi dalam kelompok, serta kesetaraan jender (laki-laki dan perempuan). Secara berkala Pendamping/ Fasilitator, Mitra dan CSR dapat melakukan evaluasi terhadap perkembangan kelompok binaan.

2) Penguatan ke tingkat Komunitas

Pertama, penguatan kepemimpinan. Selama proses pendampingan kelompok diharapkan muncul anggota, laki-laki atau perempuan, yang mampu menjadi pemimpin yang dapat memberdayakan seluruh anggota kelompok. Kepemimpinan ini diharapkan bisa muncul karena kualitas, kemampuannya, serta kepeduliannya kepada persoalan dan masa depan masyarakat.

Kedua, pengembangan kader-kader dan agen perubahan masyarakat. Kelompok, kepemimpinan kelompok, dan kader-kadernya yang kuat diharapkan menjadi agen perubahan di komunitasnya. Mereka menjadi kelompok dan personil-personil yang aktif, kritis, dan berpengaruh di komunitasnya sehingga berkembang dinamika baru. Kelompok-kelompok ini termasuk individu-individu yang menjadi anggotanya menjadi simbol komunikasi di dalam dan luar komunitasnya. Pengaruh yang diharapkan dari kelompok dan anggota-anggota kelompok adalah suatu penguatan kerjasama, jaringan komunikasi dan pembelajaran yang lebih terbuka dan partisipatif. *Ketiga*, mendorong transformasi

sosial dengan adanya penguatan organisasi, kepemimpinan yang memberdayakan dan berkembangnya dinamika dimasyarakat, diharapkan terjadi karena kepemimpinan yang demokratis, terbuka, partisipatif, menjadi model baru ketimbang model kepemimpinan lainnya. Dalam Strategi intervensi Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan untuk mendorong terjadinya proses transformasi sosial di masyarakat, dari kondisi masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya, mandiri dan pada akhirnya menuju masyarakat yang berdikari, dilakukan melalui proses saling belajar bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akan tetapi juga agar bisa berbagi nilai-nilai positif. Pengalaman membuktikan kelompok yang kuat adalah kelompok yang bisa menumbuhkan rasa saling percaya di antara anggota dengan didasari oleh keterbukaan, rasa saling menghargai, kesetaraan, keadilan, kejujuran dan nilai-nilai positif lainnya. Dengan demikian kelompok ini mempunyai fungsi sebagai media belajar untuk terjadinya perubahan sosial dalam membangun paradigma-paradigma baru dalam penanggulangan masalah lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mengembangkan dan mempraktekkan nilai-nilai positif yang menjadi dasar penumbuhan modal sosial.

Dari hasil wawancara dengan pengawas Yayasan pernyataannya sebagai berikut

“kita semua mengawasi Kelompok Binaan itu terkait kinerja mereka sehingga menghasilkan sebuah produk yang mana produk itu bisa di jual ke intansi atau took-toko terdekat dan bisa menumpang kehidupan mereka dalam perekonomian sehari-hari”.⁷¹

Berangkat dari kondisi tersebut, ada dua alternatif yang bisa dilakukan dalam program ini, yaitu: pertama, bekerja dengan kelompok-kelompok yang sudah ada di masyarakat atau; kedua, membangun dan mendampingi kelompok-kelompok baru.

Awal pendampingan kepada mereka Yayasan Jagad Lestari itu kepada Desa Karanganyar yaitu pertama melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat Karanganyar dan mesosialisakan terkait betapa pentingnya menjaga lingkungan dan bisa bermamfaat bagi perekonomian.

Setiap alternatif memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Bekerja dengan kelompok yang sudah ada di masyarakat membuat program lebih efisien, penerimaan masyarakat terhadap program berlangsung relatif lebih cepat dan dukungan sumber daya lokal lebih mungkin digalang. Akan tetapi, kelompok yang sudah ada telah memiliki nilai-nilai dan aturan main yang belum tentu sejalan dengan nilai-nilai yang diusung oleh program ini. Apapun pilihan pendekatan yang diambil, apakah bekerja dengan kelompok yang ada atau membentuk kelompok baru, arah pendampingan tetap ditujukan kepada penguatan kapasitas kelompok sehingga mereka bisa

⁷¹Abdullah, *Wawancara*, 12 Juni 2017 , Karanganyar Paiton

membangun kultur kelompok yang lebih terbuka, adil, bertanggungjawab dan mandiri.

Dengan demikian, pendekatan program pemberdayaan masyarakat berkelanjutan untuk mendorong terbangunnya Kelompok Binaan merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menumbuhkan usaha ekonomi mikro melalui UKM/IKM.

c. Kelompok Binaan

Masyarakat yang paling baik adalah yang memang lahir dari kebutuhan dan kesadaran masyarakat sendiri, dikelola dan dikembangkan dengan menggunakan terutama sumber daya yang ada di masyarakat tersebut. Kelompok Binaan adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi, kepentingan, dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.

d. Tujuan Pembangunan Ekonomi Ummat Dalam Kelompok Binaan

Tujuan Umum Pembangunan Kelompok Binaan adalah mewujudkan Kelompok/Masyarakat yang berdaya, Mandiri dan Berdikari yang mampu memecahkan persoalan mereka secara mandiri dan mampu mencapai tujuan melalui tindakan bersama.

Sebagaimana ungkapan yang di jelaskan oleh bapak Fauzan pada waktu ditemui beliau menjelaskan bahwasanya dari tujuan

pemberdayaan ekonomi di Desa Karanganyar awalnya untuk membantu perekonomian di Desa tersebut karena di Desa tersebut minim terkait ekonomi maka dari itu kita membutuhkan sebuah perkumpulan agar perekonomian disana lebih baik sebelumnya.

“dari terbentuknya perkumpulan ini sangat banyak berpengaruh bagi kita semua karena kita sangat sadar bahwasanya masyarakat disini minim terkait perkumpulan meskipun ada masih kurang bermamfaat bagi kita semua maka dari itu teman disini gembira adanya pemanfaatan lingkungan sekira kita.”⁷²

Tujuan tersebut dapat dicapai dengan tujuan antara sebagai berikut:

- 1) Tumbuhnya kesadaran dan kepedulian masyarakat, laki-laki dan atau perempuan, untuk memperkuat kembali ikatan-ikatan pemersatu sebagai media membangun solidaritas sosial melalui pembelajaran bertumpu pada kelompok.
- 2) Masyarakat memahami tujuan, nilai dan prinsip dasar, peran dan fungsi, kriteria anggota, serta aturan main dan kegiatan Kelompok
- 3) Kelompok yang terbentuk berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis pada lingkungan dan mata pencaharian komunitas local
- 4) Membangun dan menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan dan kemanusiaan dalam kegiatan kelompok sebagai dasar dalam pengembangan modal sosial.
- 5) Berfungsinya aturan main dan keswadayaan dalam kelompok.

⁷² Misbah, *Wawancara*, 12 Juni 2017, Karanganyar.Paiton

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi yang dilakakun Yayasan Jagad Lestari

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat akan menghadapi berbagai persoalan, dimana tidak setiap persoalan dapat diselesaikan secara individu, acapkali justru cukup banyak persoalan yang perlu diselesaikan secara bersama-sama. Ketika persoalan diselesaikan dengan banyak orang, dimungkinkan muncul banyak gagasan, sehingga akan banyak alternatif pemecahan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa pada dasarnya warga masyarakat mempunyai niat baik untuk membantu sesamanya, sehingga masalah yang dihadapi oleh orang-per-orang akan dirasakan sebagai persoalan bersama. Di samping itu, pada dasarnya setiap orang juga mempunyai motivasi, pengalaman, serta potensi-potensi yang beragam, yang pada umumnya belum digali dan dimanfaatkan secara maksimal. Jika hal tersebut dihimpun dalam suatu ikatan kelompok, maka akan menjadi kekuatan besar yang bisa digunakan dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Diibaratkan seikat sapu lidi. Jika satu lidi saja, potensi dan manfaatnya sangat kecil serta gampang dipatahkan. Tapi ketika sejumlah lidi diikat menjadi sapu lidi, maka menjadi lebih kuat serta lebih bermanfaat.

Dengan demikian, pada hakekatnya Kelompok Binaan dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang, laki-laki dan atau perempuan, yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya kepentingan dan kebutuhan yang sama

untuk kemudian merumuskan tujuan bersama dan melaksanakan tindakan bersama untuk mencapai tujuan.

Kelompok Binaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan difokuskan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengatasi berbagai permasalahan lingkungan yang menyangkut sarana dan prasarana dasar, pengembangan sumberdaya manusia serta pengembangan ekonomi.⁷³

Posisi Kelompok Binaan di Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan adalah independen dalam arti bukan sebagai bawahan Yayasan Jagad Lestari sebagai pelaksana program atau CSR PT. PJB UP. Paiton sebagai donatur program, Hubungan Kelompok Binaan dengan Pelaksana Program (Yayasan Jagad Lestari) dan CSR PT. PJB UP. Paiton adalah hubungan kemitraan. Posisi Kelompok Binaan dalam Program Pendampingan ini adalah sebagai pelaku langsung dalam pelaksanaan setiap kegiatan program. Anggota masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Binaan tidak hanya untuk meningkatkan wawasan tentang prinsip dan nilai yang diusung oleh Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan, akan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui interaksi antara sesama anggota Kelompok Binaan, sangat memungkinkan untuk saling mencerdaskan, sehingga tumbuh nilai-nilai baru, cara pandang, cara menyelesaikan masalah maupun cara memahami realitas yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hidup.

⁷³ Dokumen, Yayasan Jagad lestari. Karanganyar Paiton.

“Dalam kelompok binaan ini sudah menghasilkan bererapa produk dalam produk tersebut bermacam-macam yaitu kripik Mangrove, kopi Mangrove dan cendol Mangrove semua produk itu sudah bisa sudah bisa diperjual belikan”⁷⁴.

Dengan demikian Kelompok Binaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan ini bukanlah semata-mata sebagai kelompok yang berorientasi pada kegiatan ekonomi semata, melainkan kelompok pemberdayaan. Dalam hal ini, bisa dikatakan Kelompok Binaan merupakan wadah bagi tumbuhnya rasa percaya diri, semangat kemandirian, saling percaya antar anggota, rasa kebersamaan dan lain-lain. Seperti diketahui diprogram pemberdayaan masyarakat berkelanjutan ini terdapat tahapan pembelajaran pembangunan kelompok. Tahapan tersebut terdiri dari kelompok tidak berdaya, berdaya, mandiri dan menuju kelompok berdikari.

Kelompok pada tahap awal adalah adalah kelompok yang belum didampingi. Kelompok berstatus Kelompok Berdaya mempunyai empat aspek pembelajaran, yaitu 1) belajar mengubah cara pandang, 2) membangun lembaga/kelompok yang dapat memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi, 3) menyusun program kelompok yang berwawasan lingkungan dan program yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dan masyarakat.

Pada tahapan Kelompok Mandiri, Kelompok Binaan dan masyarakat mampu bermitra dengan Pemda dan/atau dunia usaha serta mampu mengakses berbagai sumberdaya di sekitarnya. Untuk tahapan

⁷⁴ Fauzan, *Wawancara*, Karanganyar paiton probolinggo. 12 Juni 2017

Kelompok berdikari, Kelompok binaan dan seluruh pihak mampu melaksanakan dan menularkan keahliannya kepada kelompok-kelompok lain yang belum berdaya, dalam upaya pemberdayaan masyarakat di wilayahnya dan memperluas jaringan usaha.

Di dalam tahapan Kelompok Tidak Berdaya, Kelompok digunakan masyarakat untuk belajar berkelompok dan berwirausaha. Di tahap selanjutnya, dalam tahapan Kelompok Berdaya, Kelompok digunakan masyarakat sebagai sarana untuk belajar mengembangkan usaha kelompok. Selanjutnya dalam tahapan Kelompok Mandiri Menuju Kelompok Berdikari, Kelompok Binaan harus mampu berjejaring dan memperluas jaringan usaha. Namun demikian dalam proses pemberdayaan masyarakat, tahapan perubahan sosial masyarakat dan Kelompok Binaan tersebut tidak selalu berjalan seiring.

Tidak menutup kemungkinan Kelompok Binaan yang telah mampu memperluas jaringan usaha muncul di tahapan Kelompok Mandiri, atau bahkan Kelompok Berdaya. Begitu juga sebaiknya, di dalam Kelompok Mandiri Menuju Kelompok Berdikari, tidak mustahil masih terdapat Kelompok Binaan yang masih belajar berkelompok dan berwirausaha. Berdasarkan tahapan pendampingannya, Kelompok Binaan terdiri dari 3 tingkatan, yaitu 1) Kelompok Binaan Tahap Tunas, 2) Kelompok Binaan Tahap Tumbuh, dan 3) Kelompok Binaan Tahap Kembang.

a. Hasil-hasil produk dari Tanaman Mangrove

Tahun 2015 di Desa Randutatah Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, kami melakukan pendampingan kepada Kelompok Perempuan Jari Berkarya (KPJB), untuk mengkreasikan pengolahan buah Mangrove menjadi berbagai macam Jajanan dan bekerjasama dengan CSR PT. PJB UP. Paiton. Dan dari pendampingan tersebut, kelompok dampingan sudah mampu mengeluarkan beberapa produk hasil olahan bahan dasar Mangrove dengan label OM JAMANG dan beberapa sudah mendapat izin produksi P-IRT. Beberapa masalah mulai timbul disini, dari permasalahan pengadaan bahan baku, dimana buah Mangrove yang tersedia adalah musiman, untuk itu perlu adanya manajemen pengadaan bahan dan juga dari segi pemasaran yang selama ini belum tersentuh secara maksimal dikarenakan berkaitan dengan masalah pengadaan bahan. Tujuan dari program ini adalah :

- 1) Mengembangkan usaha melalui sistem manajemen yang bagus dan terorganisir
- 2) Membentuk Jaringan untuk pengadaan bahan baku.

Hasil wawancara dengan Kelompok binaan Sebagai berikut

“dengan adanya Tanaman Mangrove Di lingkungan kita bisa di ciptakan produk-produk salah satu contohnya seperti tepung Mangrove kripik Mangrove sehingga produk ini bisa menghasilkan uang dan bisa sebagai tambahan belanja keluarga saya”.⁷⁵

⁷⁵Susanto, *Wawancara*, 12 Juni 2017. Kranganyar Paiton

Sedangkan output/hasil yang diinginkan dari program ini adalah terbangunnya Sistem pengadaan bahan, yang selama ini hanya mampumendapatkan buah +/- 100 kg dan akan ditingkatkan menjadi 450 s/d 500 kg untuk memenuhi kebutuhan produksi Terbukanya Beberapa Outlet Penjualan yang representatif dan perluasan pemasaran. Saat ini sudah ada 1 outlet untuk sarana pemasaran, dengan program ini diharapkan akan dapat menambah 2 sampai 3 outlet penjualan dan juga pemasaran produk yang semakin luas, tidak hanya di Koperasi PT. PJB UP. Paiton saja, tetapi dapat merambah ke Koperasi-koperasi sekolah. Tersedianya media promosi untuk memperkenalkan produk secara luas, yang awalnya tidak ada, dengan program ini diharapkan media promosi dapat mendongkrak penjualan.

Aktifitas utama yang akan dilakukan adalah melakukan kerjasama dengan beberapa pihak untuk pengadaan stok bahan baku dan pengadaan rombongan penjualan dan melakukan pemasaran produk melalui beberapa media promosi.

Perubahan yang diharapkan adalah berkembangnya usaha yang sudah dirintis oleh kelompok binaan (KPJB), yang awalnya hanya melayani pesanan, dengan adanya program ini mereka dapat memproduksi OM. Jamang secara maksimal, sehingga menjadi sebuah usaha yang mampu memberikan keuntungan bagi mereka secara finansial dan memberi dampak bagi lingkungan sekitarnya.

C. PEMBAHASAN HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil temuan lapangan peran Yayasan Jagad Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Karanganyar paiton Probolinggo Melalui Pemamfaatan Tanaman Mangrove, maka penulis menganalisa berdasarkan teori-teori

1. Yayasan Jagad Lestari melakukan pemberdayaan ekonomi umat Desa Karanganyar berbasis lingkungan

a. Fasilitatif role

Mengenai peran sebagai fasilitatif role penulis memperoleh data data dari hasil wawancara dengan sejumlah informan 1. Ketua Yayasan Jagad Lestari 2. Anggota Yayasan 3. Kelompok binaan, dari hasil penelitian, peneliti memperoleh hasil informasi mengenai partisipasi masyarakat mengenai program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Jagad lestri antaranya. *Pertama* seminar dan Penanaman 10.000 Mangrove dalam rangka memperingati hari Lingkungan Hidup kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2012. *Kedua* Melakukan Index Kepuasan Masyarakat bersama Jawa Power-YTL Jawa Timur tahun 2013. *Ketiga* Pembibitan 120.000 Mangrove di Desa Randutatah kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2013-Sekarang. *Keempat* Mengadakan Pelatihan Penguatan Kelembagaan untuk Kelompok Mangrove hasil kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2014. Dengan peran yang dilakukan Yayasan Jagad Lestari dengan cara motivasi, aspirasi dan memberikan fasilitas kepada masyarakat dalam

mendukung program pemberdayaan masyarakat di Yayasan Jagad Lestari.

b. Animasi social

Dalam hal ini menjelaskan agar anggota masyarakat mau ikut berpartisipasi di dalam setiap program-program yang dilaksanakan oleh Yayasan Jagad Lestari diantaranya. *Pertama* Melakukan Survey stakeholder kerjasama dengan PT. Jawa Power-PT. YTL Jawa Timur tahun 2014. *Kedua* Melakukan Survey IKM untuk program-program CSR PT. Jawa Power-PT. YTL Jawa Timur tahun 2014. *Ketiga* Program Pengembangan Soft Skill Pengolahan Buah Mangrove kerjasama dengan PT. PJB UP. Paiton tahun 2015. Maka Yayasan Jagad Lestari harus memberikan rangsangan semangat, aspirasi, inisiatif, energy dan motivasi sehingga mampu bertindak didalam setiap pelaksanaan program yang dilaksanakan Yayasan Jagad Lestari.

Didalam meningkatkan motivasi dan kesadaran kepada masyarakat menjelaskan hal tentang bagaimana kesadaran dan motivasi kelompok binaan dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Yayasan Jagad Lestari.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara ketua Yayasan Jagad Lestari, hasil Kutipan sebagai Berikut:

“Sebenarnya kami tidak perlu memberikan motivasi kepada mereka karena mereka memiliki motivasi yang baik dalam melasakan arah-arahan dari kami kerana program ini demi masa depan mereka”⁷⁶.

⁷⁶Abdillah, *Wawancara*, 12 Juni 2017, Karangayar Paiton

Data di perkuat dengan wawancara kepada karyawan Yayasan Jagad Lestari, berikut hasil wawancaranya:

“peran saya Sekalu karywan yayasa Jagad Lestari selalu memberikan arahan dan saran yang baik untuk menumbuhkan motivasi yang kuat, motivasi diri mereka sendiri demi masa depan mereka”.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat harus ada motivasi yang baik dan arahan-arahan yang diberikan oleh Yayasan Jagad Lestari sehingga minat mencari ilmu dan berkembang kedepannya bisa di harapkan, dan masyarakatpun harus bisa juga menumbuhkan motivasi mereka sendiri tanpa arahan dari ketua Yayasan dan karyawan di Yayasan Jagad Lestaari.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses mengembangkan masyrakat di lembaga maupun intansi lain. Motivasi yang timbul didalam kelompok ataupun masyrakat, target dan tujuan akan tercapai agar lebih cepat terealisasi. Untuk itu masyarakat juga harus memotivasi dirinya sendiri agar lebih baik dari sebelumnya, dan mempunyai keinginan yang kuat demi membangun kemndirianya dalam hidupnya.

Beberapa masyarakat Karanganyar menyatakan bahwa:

“motivasi saya masuk kelompok binaan ini untuk membantu perekonomian keluarga saya Karena pendapatan hari-harinya tidak menentu karena saya ini lulusan SD mas, susah cari kerjaan maka dari itu aku ikut perkumpulan yang di wadahi

⁷⁷Naf'an . *Wawancara*, 12 Juni 2017, Karangayar Paiton

Yayasan Jagad Lestari ini. Dan juga pemasukan keuangan di keluarga saya.”⁷⁸

Dari hasil wawancara di atas ini dapat disimpulkan bahwa motivasi diri sendiri timbul karena ada factor dan kondisi dimana kondisi yang membuat para kelompok binaan itu sendiri kelompok bekerja keras dalam membuat produk-produk sehingga menghasilkan. Factor kemiskinan, penganguran, membuat masyarakat selalu termotivasi lagi agar lebih baik lagi.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi yang dilakakun Yayasan Jagad Lestari

a. Munculnya masyarakat sadar lingkungan

Dalam setiap lembaga mempunyai harapa-harapan yang muncul yang ingin di dapatkan oleh Yayasan Jagad Lestari maupun harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Yayasan Jagad Lestari berupaya menciptakan harapan yang diinginkan masyarakat dan berupaya melaksanakan program-program yang baik agar tercapai kedua harapan tersebut. Masyarakat yang di bimbing oleh Yayasan Jagad Lestari mempunyai harapan besar. Harapan ini muncul ketika masyarakat mulai memahami ketika masyarakat mulai memahami dampak positif yang di lakukan kegiatan-kegiatan tersebut seHINGA bisa memanfaatkan lingkungan sekitarnya terutama di daerah pesisir pantai yaitu pemamfaatan tanaman Mangrove.

⁷⁸Firdaus, *Wawancara*, 12 Juni 2017, Karangayar Paiton

Masyarakat lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti suatu program yang dilaksanakan oleh Yayasan Jagad Lestari ini membuktikan semangat kemandiriannya yang muncul di masyarakat sudah sesuai apa yang diharapkan Yayasan Jagad Lestari. Setelah mengikuti program-program pelatihan dari Yayasan Jagad Lestari dan pelatihan masyarakat mendapatkan banyak ilmu pengetahuan terkait pemamfaatan lingkungan dan itu dapat mengurangi salah satu pengangguran dan pendapatan baru bagi kelompok-kelompok di Desa Karanganya Paiton Kabupaten Probolinggo.

Pemberdayaan tanaman Mangrove ini meningkatkan kesejateraan dalam hal ini tidak hanya mengurangi pengangguran yang ada di masyarakat Karanganyar namun juga bisa menambah pendapatan masyarakat disekitarnya seperti toko-toko dan intansi yang sudah bekerjasama dengan mereka. Dari bebeapa kelompok menyatakan ada hasil yang didapat kelompok tersebut ketika mereka mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh Yayasan Jagad Lestari, karena di dalam pelatihan mereka mendapatkan banyak keuntungan selain dari sisi ekonomi mereka juga mempunyai banyak waktu yang luang bagi keluarganya dirumah. Bimbigan yang dilakukan Yayasan Jagad Lesatri sudah mendapatkan pemasukan yang sangat baik, mereka tidak harus susah payah mencari pekerjaan-pekerjaan demi kehidupan mereka dan juga Yayasan Jagad Lestari membantu hasil pembuatan produk dan membantu mendistribusikan produk

tanaman Mangrove tersebut ke intansi-intasi dan toko di wilayah Paiton.

b. Munculnya hidup sehat

Yayasan Jagad Lestari sudah mendapatkan harapan-harapan yang diinginkan masyarakat. Yaitu dengan adanya Yayasan Jagad Lestari mereka merasa di libatkan dalam kegiatan-kegiatan aktivis lingkungan yang mana kegiatan ini sangat bermamfaat bagi mereka dan demi anak-anak cucunya mendatang. Kegiatan-kegiatan ini sangat berdampak positive bagi masyarakat dan lingkungan sekitar dan sekaligus mereka belajar betapa pentingnya menjaga kelestarian alam sekitar. Mereka sangat beruntung dengan adanya pemberdayaan masyarakat oleh Yayasan Jagad Lestari mereka tidak jauh lagi mencari pekerja demi kebutuhan mereka sehari-hari.

c. Munculnya Sadar Wirausaha

Dalam sisi perekonomian mereka mendapatkan hasil perbulanya 1 juta .tergantung berapa banyak orderan yang di pesan oleh toko-toko dan intansi, dari sisi ilmu pengetahuan mereka sedikit memahami seputar tanaman Mangrove di Desanya tersebut, mereka bisa termotivasi lagi dalam bekerja dan professional dalam melakukan pekerjaanya mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Yayasan Jagad Lestari melakukan pemberdayaan ekonomi umat Desa Karanganyar berbasis lingkungan

Yayasan Jagad Lestari dalam melakukan proses pemberdayaan ekonomi umat *Pertama*, penguatan kepemimpinan. Selama proses pendampingan kelompok diharapkan muncul anggota, laki-laki atau perempuan, yang mampu menjadi pemimpin yang dapat memberdayakan seluruh anggota kelompok. Kepemimpinan ini diharapkan bisa muncul karena kualitas, kemampuannya, serta kepeduliannya kepada persoalan dan masa depan masyarakat. *Kedua*, pengembangan kader-kader dan agen perubahan masyarakat. Kelompok, kepemimpinan kelompok, dan kader-kadernya yang kuat diharapkan menjadi agen perubahan di komunitasnya. Mereka menjadi kelompok dan personil-personil yang aktif, kritis, dan berpengaruh di komunitasnya sehingga berkembang dinamika baru. Kelompok-kelompok ini termasuk individu-individu yang menjadi anggotanya menjadi simbol komunikasi di dalam dan luar komunitasnya. Pengaruh yang diharapkan dari kelompok dan anggota-anggota kelompok adalah suatu penguatan kerjasama, jaringan komunikasi dan pembelajaran yang lebih terbuka dan partisipatif.

2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi yang dilakakun Yayasan Jagad Lestari

Dalam setiap lembaga mempunyai harapa-harapan yang muncul yang ingin di dapatkan oleh Yayasan Jagad Lestari maupun harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Yayasan Jagad Lestari berupaya menciptakan harapan yang diinginkan masyarakat dan berupaya melaksanakan program-program yang baik agar tercapai kedua harapan tersebut

Dalam sisi perekonomian mereka mendapatkan hasil perbulanya 1 juta .tergantung berapa banyak orderan yang di pesan oleh toko-toko dan intansi, dari sisi ilmu pengetahuan mereka sedikit memahami seputar tanaman Mangrove di Desanya tersebut, mereka bisa termotivasi lagi dalam bekerja dan professional dalam melakukan pekerjaanya mereka

B. Saran

Dari hasil penelitian dan informan yang didapatkan, ada beberapa catatan beberapa dasar penulis memberikan saran atau usulan untuk meningkatkan pemberdayaan dan terkait menejeman di Yayasan Jagad Lestari.

1. Karena semakin berkembang dunia technology Yayasan Jagad Lestari harus lebih banyak berperan karena dunia pasar kita kebanyakan memakai system online.
2. Pihak Yayasan harus menambah lagi kerjasama dengan Intansi-intansi lagi karena itu akan berpengaruh pada dunia pemasaran dan produk-produk kita semua

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah Lingkup, Peluang, Tantangan Dan Prospek*. Jakarta: Alvabet.
- Adi Rukminto, Isband. 2008. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Wali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chalil, Fuad Zaki. 2009. *Pemerintah Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama.
- Djazuli. 2002. *Lembaga Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persadia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Efendi Sofyan dan Singarimbun Masri. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia.
- Fathoni, Abdurrahman. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta.
- Gea Atosokhi Antonius & Wulandari Yuni Panca Antonina. 2005. *Relasi dengan Dunia*. Jakarta: PTElex Media Komputindo.
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian dan Pembangunan Masyarakat; Modal dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Isma'il, Mahmudi Nur. 2001. *Strategi Pemberdayaan Umat dan Pencetakan SDM Unggul*, Hotmatua Daulay dan Mulyanto(ed.), *Membangun SDM dan Kapabilitas Teknologi Umat*. Bandung: ISTECS.
- Keraf, Sonny. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- Kahf, Monzer. 1995. *Ekonomi Islam, Talaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karim, Arwarman. 2008. *Ekonomi Mikro Islam Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.

- Mardikanto Totok & Soebiato Poerwoko. 2015. *Pemberdayaa Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Moelong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qardawi, Yusuf. 1995. *Peran Dan Nilai Moral Dalam Perekonomian Islam*. Kairo: Mesir.
- Rahardjo, Dawam. 1999. *Islam dan Transformasi Sosial-Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhartini, Ali Aziz. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Pradigma Aksi Metodologi*. Surabaya: PT. Lkis Pelangi Aksara Dakwah Press.
- Shadr Ash Baqir Muhammad. 2008. *Buku Induk Ekonomi Islam*. Jakarta: Zahra.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metodology Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Wiratmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. 2013. *Pembangunan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT BERBASIS LINGKUNGAN (STUDI KASUS YAYASAN JAGAD LESTARI KARANGANYAR PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO)	Pemberdayaan ekonomi umat berbasis lingkungan	1. Proses pemberdayaan ekonomi umat	1. Perencanaan pemberdayaan ekonomi umat 2. strategi pemberdayaan ekonomi umat 3. penerapan pemberdayaan ekonomi umat 4. evaluasi kerja	1. informan: a). Kepala yayasan b). Karyawan c) masyarakat 2. dokumenter 3. kepustakaan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Metode penentuan responden menggunakan purposive sampling 3. Metode pengumpulan data: a. Interview b. Dokumentasi c. Observasi 4. metode analisa data: a. deskriptif reflektif 5. keabsahan data: a. Triangulasi sumber	1. Pokok Masalah 1) Bagaimana Yayasan Jagat Lestari melakukan pemberdayaan ekonomi umat Desa Karanganyar berbasis lingkungan? 2) Bagaimana dampak Yayasan Jagat Lestari melakukan pemberdayaan ekonomi umat ?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos: 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B - 256 /In.20/7.a/PP.00.9/ 04 /2017
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Yayasan Jagat Lestari Kabupaten Probolinggo
Di -

T E M P A T

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana S-1di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Firmansyah
NIM : 083 122 100
Semester : X (Sepuluh)
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Jurusan : EKONOMI ISLAM
Alamat : Wringin Bondowoso
No TLP : 0858 8025 7450
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT MELALUI PRODUKSI TANAMAN MANGROVE OLEH YAYASAN JAGAT LESTARI (Studi Kasus di Desa Karanganyar Kec. PAITON Kab. Probolinggo)

Demikian Surat izin ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.

Jember, 10 April 2017

A.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



YAYASAN JAGAD LESTARI

SK. MENKUMHAM No. AHU-7145.AH.01.04.Tahun 2012

✉ jagadlestari@gmail.com 🌐 jagadlestari.blogspot.com 📺 jagad lestari 📺 @jagadlestari

Sekretariat : Perum Griya Permai Blok E4 No. 44 Sidodadi Paiton Probolinggo 67291

Nomor : 003/A2.JARI.IP/04/2017
Lampiran : 0
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Kepada Yth.

Saudara **FIRMANSYAH**

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat dari IAIN Jember No. B-256/In.20/7.a/PP.00.9/04/2017 perihal **Permohonan Izin Penelitian Skripsi** dan di tandatangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga IAIN Jember yang ditujukan kepada Yayasan Jagad Lestari, dengan ini kami memberikan Izin kepada :

Nama : **FIRMANSYAH**
NIM : 083 122 100
Prodi : EKONOMI SYARIAH
Jurusan : EKONOMI ISLAM

Untuk melakukan penelitian skripsi hingga batas waktu yang dibutuhkan, dan dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan yang positif untuk kinerja dan pengembangan program-program Yayasan Jagad Lestari kedepannya.

Demikian surat Izin ini, atas partisipasi dan perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Paiton, 13 April 2017
Ketua Yayasan Jagad Lestari

FAUZAN



YAYASAN JAGAD LESTARI

SK. MENKUMHAM No. AHU-7145.AH.01.04.Tahun 2012

✉ jagadlestari@gmail.com 🌐 jagadlestari.blogspot.com 📺 jagadlestari 📧 @jagadlestari

Sekretariat : Perum Griya Permai Blok E4 No. 44 Sidodadi Paiton Probolinggo 67291

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN Nomor. 144/A2.JARI.SPAU /01/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaini Alfian S.E
Jabatan : Sekertaris Yayasan Jagad Lestari
Alamat : Perum Griya Permai Blok E4 No 44 Sidodadi Paiton Probolinggo
Telepon/Hp : 081216409569

Menerangkan bahwa :

Nama : Firmansyah
Nim : 083122100
Program Studi : Ekonomi Islam
Lembaga : Institu Agama Islam Negeri Jember (IAIN)

Telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul skripsi “Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Lingkungan” terhitung mulai tanggal 22 Mei 2017 sampai 3 September 2017 sebagai bukti fisik, mohon mahasiswa yang bersangkutan memberikan 1 bendel laporan penelitian. Demikian surat ini agar digunakan sebagai mestinya.

Jember, 23 Maret 2018

sekertaris

Zaini Alfian S. E

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi penelitian yaitu Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo
2. Proses kegiatan yang dilakukan di Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo
3. Keadaan/ kondisi Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

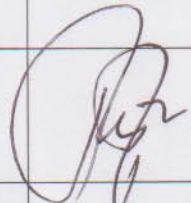
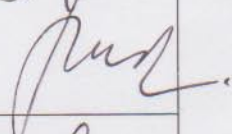
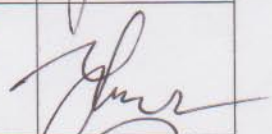
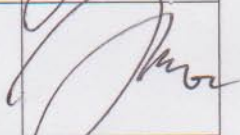
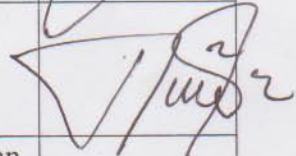
1. Apa peran yang telah dilakukan Yayasan Jagad Lestari dalam pemberdayaan ekonomi umat ?
2. Apa saja program Yayasan Jagad Lestari yang sudah dilaksanakan?
3. Apa saja strategi yang diambil Yayasan Jagad Lestari dalam pemberdayaan ekonomi umat?
4. Bagaimana pendapat anda tentang pemberdayaa ekonomi umat yang dilakukan Yayasan Jagad Lestari berbasis lingkungan ini?
5. Apa saja dampak dari pemberdayaan ekonomi yang dilakukan Yayasan Jagad Lestari?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Yayasan Jagad Lestari
2. Profil Yayasan Jagad Lestari Karanganyar Paiton Kabupaten Probolinggo
3. Daftar kegiatan yang dilakukan diluar Yayasan Jagad Lestari

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN DI YAYASAN JAGA LESTARI

No	HARI/TANGGAL	JURNAL KEGIATAN PENELITIAN	TTD
1	Senin,, 22 Mei 2017	Memasukan surat izin penelitian di Yayasan Jagad Lestai	
2	Minggu, 28 Mei 2017	Observasi sekaligus menembusi surat izin penelitian	
3	Senin, 12 Juni 2017	Wawancara dengan ketua Yayasan Jagad Lestari dan kelompok binaan	
4	Sabtu, 17 Juni 2017	Observasi sekaligus meminta file dokumentasi di Yayasan Jagad Lestari	
5	Minggu, 2 Juli 2017	Wawancara dengan Karyawan Yayasan jagad Lestari	
6	Minggu, 3 September 2017	Pamitan kepada Yayasan Jagad Lestari dan meminta surat selesai penelitian	

Jember, 23 Maret 2018

Sekertaris



Zaini Alfian S.E

DOKUMENTASI



SOSIALISASI YAYASAN JAGAD LESTARI



PENANAMAN BIBIT MANGROROV



PEMBENTUKAN KELOMPOK BINAAN



PENGELOLAAN BAHAN MANGROVE



PEMUATAN PRODUK DARI MANGROVE



SOSIALISASI PROGRAM BINAAN

BIODATA PENULIS

1. BIODATA PRIBADI

Nama Lengkap : Firmansyah
NIM : 083122100
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 27 Juni 1993
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl. Arak-arak Wringin Bondowoso RT 004/RW 011,
Desa Jatitamban, Kecamatan Wringin, Kabupaten
Bondowoso
Telp/HP : 082257285870
Jurusan : Ekonomi Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Institus : Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN) Jember



2. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Banyuwulu : Tahun 2001 - 2006
2. SMPN 01 Wringi : Tahun 2006 - 2009
3. SMA Nurul Jadid Paiton Probolingg : Tahun 2009 - 2012
4. IAIN Jember : Tahun 2012 - 2018

3. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Mapala Palmstar : Tahun 2012 - 2018